

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Dalam sejarah pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali terjadi perubahan dan perbaikan kurikulum. Kurikulum yang sedang berlaku saat ini yaitu kurikulum 2013 revisi yang merupakan penyempurna dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia secara umum bertujuan agar peserta didik mampu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pencapaian kemampuan tersebut dilakukan melalui teks.

Di dalam Kemendikbud (2016: 7) dijelaskan,

Pengembangan kompetensi kurikulum Bahasa Indonesia ditekankan pada kemampuan mendengarkan, membaca, memirsa (*viewing*), berbicara, dan menulis. Pengembangan kemampuan tersebut dilakukan melalui berbagai teks. Dalam hal ini teks merupakan perwujudan kegiatan sosial dan memiliki tujuan sosial.

Berdasarkan penjelasan di atas, salah satu teks yang harus dikuasai peserta didik SMP Kelas VIII berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi yaitu teks eksplanasi. Materi tersebut tersaji pada kompetensi dasar 3.9 Mengidentifikasi informasi dari teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara tertulis dan

4.9 Meringkas isi teks eksplanasi yang berupa proses terjadinya suatu fenomena dari beragam sumber yang didengar dan dibaca.

Hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia yaitu Ibu Ika Mudrikah, S. Pd., bahwa teks berita, iklan, eksposisi, puisi, dan eksplanasi sudah dipelajari peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020. Dari jenis teks yang sudah dipelajari tersebut, pencapaian KKB teks eksplanasi belum optimal. Di bawah ini penulis sajikan data awal nilai kemampuan mengidentifikasi informasi teks eksplanasi dan meringkas isi teks eksplanasi.

Tabel 1.1
Gambaran Kemampuan Mengidentifikasi Informasi Teks Eksplanasi dan
Meringkas Isi Teks Eksplanasi
Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Tasikmalaya

No	Nama Peserta Didik	L/P	Mengidentifikasi Informasi Teks Eksplanasi	Meringkas Isi Teks Eksplanasi
1	AJENG KEYSHAANANDITA	P	82	85
2	ANANDA NURSYIFA K.	P	70	75
3	ANNISA FEBRIANI AGUSTI	P	80	82
4	ASSYIFA DESTA AZKAILA	P	65	65
5	AZKA AZKYA MUKIAWATI	P	82	85
6	DAREL SABIAN	L	80	80
7	DIANA RAHMA DAYANTI	P	65	65
8	FARID LUTHFI SYAHIR	L	55	65
9	FERNITHA AYUDHIA PUTRI	P	75	70
10	FINA MALIA ANDINI	P	65	70
11	GHIFFARI PUTRA AGOENG	L	55	60
12	GHITA SALSABILA	P	80	80
13	HANA THIFAL HANIFAH	P	75	70
14	MOCHAMMAD HATTA A.	L	65	65
15	MUHAMMAD DIKA FADILLAH	L	55	60
16	MUHAMMAD NAZWAN N.	L	60	60
17	MUHAMMAD RAFLI FITRIAN	L	65	65
18	MUHAMMAD ZINEDINE	L	50	60
19	NABILA NUR AZIZAH	P	80	80

20	NAJWA ALIYAH SALSABILA	P	80	82
21	PINGKAN INDAH SUCIANTI	P	70	70
22	RAFI AZ-ZURAQI MAHAMERU	L	40	55
23	RANGGA APRILIANSYAH	L	50	60
24	REKHA SYAILA SEPTIA M.	P	75	75
25	REZHA PRAMUDYA	L	75	75
26	RIYADH AZHARA	L	55	65
27	SALBINA RAHMA ANNAFIA	P	82	80
28	SATRIA GIFTA RAMADHANA	L	55	65
29	SHAILA NURUL FADILAH	P	65	70
30	WIDYA LISTIAWATI	P	65	65
31	WIJDAN PERDANA	L	50	60
32	WULAN ANGGRAENY	P	55	65

Tabel di atas menunjukkan bahwa peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan belajar (KKB) pada KD “Mengidentifikasi informasi dari teks eksplanasi” sebanyak 24 orang (75%), dan peserta didik yang belum mencapai KKB pada KD “Meringkas Isi Teks Eksplanasi” sebanyak 8 orang (25%). Standar KKB mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Tasikmalaya yaitu 80. Masih tampak jauh di bawah standar minimal yang harus dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara, penulis menyimpulkan bahwa ketidakmampuan peserta didik yaitu pada mengidentifikasi pernyataan umum, deretan penjelas dan interpretasi, serta aspek kebahasaan yaitu pada konjungsi kausalitas, konjungsi kronologis, kata benda umum, kata benda abstrak, dan terminologi teknis. Hal tersebut disebabkan kurangnya motivasi belajar dan membaca, serta kurangnya keterampilan dan keberanian peserta didik bertanya padaguru mengenai materi yang belum dipahami. Sedangkan ketidakmampuan peserta didik dalam meringkas isi teks eksplanasi disebabkan ketidaktahuan peserta didik mengenai langkah-langkah meringkas isi teks eksplanasi.

Menyikapi permasalahan di atas, penulis tertarik meminimalkan permasalahan tersebut. Penulis bermaksud melaksanakan penelitian pembelajaran mengidentifikasi informasi teks eksplanasi dan meringkas isi teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik. Model pembelajaran yang penulis pilih yaitu model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI). Penulis menggunakan model TAI karena model pembelajaran tersebut mendorong peserta didik saling mengajar melalui tutor sebaya dan saling mendukung, meningkatkan hubungan dan interaksi antar siswa walaupun berbeda ras, agama, etnik, dan gender. Sebagaimana pendapat Shoimin (2014:200) yang mengemukakan “*Team Assisted Individualization* memiliki dasar pemikiran yaitu untuk mengadaptasi pembelajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan maupun pencapaian prestasi siswa”.

Slavin dalam Huda (2014:200) mengemukakan,

Ada beberapa manfaat TAI yang memungkinkannya memenuhi kriteria pembelajaran efektif. Di antaranya adalah 1) meminimalisasi keterlibatan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin; 2) melibatkan guru untuk mengajar kelompok-kelompok kecil yang heterogen; 3) memudahkan siswa untuk melaksanakannya karena teknik operasional yang cukup sederhana; 4) memotivasi siswa untuk mempelajari materi-materi yang diberikan dengan cepat dan akurat tanpa jalan pintas; dan 5) memungkinkan siswa untuk bekerja dengan siswa-siswa lain yang berbeda sehingga tercipta sikap positif di antara mereka.

Penelitian pembelajaran yang penulis laksanakan menggunakan metode penelitian tindakan kelas karena penulis bermaksud memberikan perlakuan/tindakan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar, sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto,

dkk. (2015:124) “Penelitian Tindakan Kelas adalah tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya”.

Penelitian ini penulis laporkan ke dalam bentuk skripsi berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Informasi dan Meringkas Isi Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization*” (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Dapatkah model pembelajaran *Team Assisted Individualization* meningkatkan kemampuan mengidentifikasi informasi teks eksplanasi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020?
2. Dapatkah model pembelajaran *Team Assisted Individualization* meningkatkan kemampuan meringkas isi teks eksplanasi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020?

C. Definisi Operasional

Penulis menjabarkan variabel penelitian sebagai berikut.

1. Kemampuan Mengidentifikasi Informasi Teks Eksplanasi

Kemampuan mengidentifikasi informasi teks eksplanasi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020 menjelaskan informasi gagasan umum, informasi gagasan penjelas, dan informasi simpulan teks eksplanasi, serta menjelaskan konjungsi kausalitas, konjungsi kronologis, kata benda umum, kata benda abstrak, dan terminologi teknis.

2. Kemampuan Meringkas Isi Teks Eksplanasi

Kemampuan meringkas isi teks eksplanasi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020 dalam meringkas gagasan umum, meringkas gagasan penjelas, dan meringkas bagian simpulan.

3. Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi Teks Eksplanasi

Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif yang diterapkan dalam mengidentifikasi teks eksplanasi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020. Melalui tahap ini peserta didik berkelompok secara heterogen terdiri atas 4-6 orang, peserta didik berdiskusi mengenai

mengidentifikasi gagasan umum, gagasan penjelas, simpulan, dan ciri kebahasaan pada teks ekplanasi yang dibaca, hasil diskusi tersebut dipresentasikan oleh perwakilan kelompok.

4. Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam Pembelajaran Meringkas Isi Teks Eksplanasi

Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif yang diterapkan dalam meringkas isi teks eksplanasi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020. Melalui tahap ini peserta didik berkelompok secara heterogen terdiri atas 4-6 orang, peserta didik menjawab pertanyaan dari guru tentang materi yang pernah dipelajari peserta didik, lalu peserta didik berdiskusi untuk meringkas isi teks eksplanasi yang dibaca, hasil diskusi tersebut dipresentasikan oleh perwakilan kelompok.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan bertujuan:

1. mendeskripsikan dapat atau tidaknya model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) meningkatkan kemampuan mengidentifikasi informasi teks eksplanasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019.

2. mendeskripsikan dapat atau tidaknya model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) meningkatkan kemampuan meringkas isi teks eksplanasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Rencana penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori yang sudah ada, khususnya pada model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI).

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi penulis yaitu menambah wawasan pemahaman tentang mengidentifikasi informasi dan meringkas teks eksplanasi menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization*.
- b) Bagi peserta didik, dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization*, peserta didik mendapat pengalaman belajar yang bermakna sehingga memperoleh pemahaman lebih luas. Selain itu, peserta didik lebih bersemangat dalam belajar, dan peserta didik dapat meningkatkan kemampuan belajarnya di sekolah.

- c) Bagi pendidik yakni memberikan gambaran pemikiran dalam menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* untuk meningkatkan proses belajar peserta didik.
- d) Bagi pihak sekolah, agar mampu menumbuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memberikan masukan bahwa model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dapat diterapkan dalam prosesn pembelajaran kurikulum 2013 revisi terutama dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dan meringkas isi teks eksplanasi.

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Hakikat Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dan Meringkas Isi Teks Eksplanasi Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi

1. Kompetensi Inti (KI)

Kompetensi inti merupakan seperangkat kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap tingkatan kelas satuan pendidikan. Kompetensi yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis laksanakan sesuai dengan Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 yaitu KI-3 ranah pengetahuan dan KI-4 ranah keterampilan.

Tabel 2.1

Kompetensi Inti
KI-3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI-4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori.

2. Kompetensi Dasar

Dalam Permendikbud (2016:4) dinyatakan, “Kompetensi dasar berisi kemampuan dan materi pembelajaran untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti”.

Kompetensi dasar yang berkaitan dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sebagai berikut.

Tabel 2.2

Kompetensi Dasar
3.9 Mengidentifikasi informasi dari teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara tertulis
4.9 Meringkas isi teks eksplanasi yang berupa proses terjadinya suatu fenomena dari beragam sumber yang didengar dan dibaca.

3. Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi dasar 3.9 dan 4.9 penulis jabarkan menjadi beberapa indikator pencapaian kompetensi sebagai berikut.

3.9.1 Mampu menjelaskan gagasan umum teks eksplanasi yang dibaca.

3.9.2 Mampu menjelaskan gagasan penjelas teks eksplanasi yang dibaca.

3.9.3 Mampu menjelaskan simpulan teks eksplanasi yang dibaca.

3.9.4 Mampu menjelaskan konjungsi kausalitas pada teks eksplanasi yang dibaca.

3.9.5 Mampu menjelaskan konjungsi kronologis pada teks eksplanasi yang dibaca.

3.9.6 Mampu menjelaskan kata benda umum pada teks eksplanasi yang dibaca.

- 3.9.7 Mampu menjelaskan kata benda abstrak pada teks eksplanasi yang dibaca.
- 3.9.8 Mampu menjelaskan terminologi teknis pada teks eksplanasi yang dibaca.
- 3.9.9 Mampu menjelaskan isi pada teks eksplanasi yang dibaca.
- 4.9.1 Mampu meringkas bagian gagasan umum pada teks eksplanasi yang dibaca.
- 4.9.2 Mampu meringkas bagian gagasan penjelas pada teks eksplanasi yang dibaca.
- 4.9.3 Mampu meringkas bagian simpulan pada teks eksplanasi yang dibaca.
- 4.9.4 Mampu meringkas keseluruhan isi teks eksplanasi yang dibaca.
- 4.9.5 Mampu meringkas isi teks eksplanasi yang dibaca dari berbagai media.

4. Tujuan Pembelajaran

Setelah membaca secara cermat dan memahami konsep teks eksplanasi melalui kegiatan diskusi kelompok, peserta didik mampu:

- 1) Menjelaskan secara tepat gagasan umum teks eksplanasi yang dibaca.
- 2) Menjelaskan secara tepat gagasan penjelas teks eksplanasi yang dibaca.
- 3) Menjelaskan secara tepat simpulan teks eksplanasi yang dibaca.
- 4) Menjelaskan secara tepat konjungsi kausalitas pada teks eksplanasi yang dibaca.
- 5) Menjelaskan secara tepat konjungsi kronologis pada teks eksplanasi yang dibaca.
- 6) Menjelaskan secara tepat kata benda umum pada teks eksplanasi yang dibaca.
- 7) Menjelaskan secara tepat kata benda abstrak pada teks eksplanasi yang dibaca.
- 8) Menjelaskan secara tepat terminologi teknis pada teks eksplanasi yang dibaca.
- 9) Menjelaskan secara tepat isi pada teks eksplanasi yang dibaca.

- 10) Mampu meringkas secara tepat bagian gagasan umum pada teks eksplanasi yang dibaca.
- 11) Mampu meringkas secara tepat bagian gagasan penjelas teks eksplanasi yang dibaca.
- 12) Mampu meringkas secara tepat bagian simpulan pada teks eksplanasi yang dibaca.
- 13) Mampu meringkas secara tepat keseluruhan isi teks eksplanasi yang dibaca.
- 14) Mampu meringkas secara tepat isi teks eksplanasi yang dibaca dari berbagai media.

B. Hakikat Teks Eksplanasi

1. Pengertian Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi pada dasarnya memiliki tujuan untuk menjelaskan tentang mengapa dan bagaimana suatu fenomena atau peristiwa terjadi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kosasih (2014:99) yang mengemukakan, “Teks eksplanasi dibuat untuk menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena atau peristiwa, baik fenomena alam ataupun fenomena sosial, secara alamiah”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Mahsun (2014:33) mengemukakan, “Teks eksplanasi memiliki fungsi sosial menjelaskan atau menganalisis proses muncul atau terjadinya sesuatu”. Hal senada dikemukakan oleh Yustinah (2014:115), “Teks eksplanasi ialah teks yang mempunyai fungsi sosial untuk menjelaskan bagaimana dan mengapa sesuatu dapat terjadi. Dengan kata lain, teks eksplanasi ialah teks yang berisi penjelasan yang detail tentang bagaimana dan mengapa sesuatu terjadi”. Senada dengan pendapat-pendapat tersebut,

Wahono (2016:115) mengemukakan, “Teks eksplanasi pada hakikatnya merupakan teks yang menjelaskan proses. Proses tersebut dapat terjadi secara alamiah, baik yang berkaitan dengan fenomena (gejala) alam, maupun fenomena sosial-budaya”.

Pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan proses kejadian atau objek alamiah, seperti menjelaskan tentang bencana alam.

2. Ciri Umum Teks Eksplanasi

Sama halnya seperti teks bergenre faktual lainnya, teks eksplanasi juga memiliki ciri umum. Kosasih (2016: 124) mengemukakan bahwa eksplanasi memiliki beberapa ciri umum,

- 1) memuat informasi berdasarkan fakta;
- 2) membahas tentang fenomena yang bersifat ilmu pengetahuan;
- 3) bersifat informatif.

3. Struktur Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi memiliki beberapa struktur yang membangun teks menjadi satu kesatuan. Wahono (2016:122) mengemukakan bahwa struktur teks eksplanasi yaitu judul, pernyataan umum, deretan penjelas, dan penutup (simpulan atau interpretasi).

Sejalan dengan Wahono, Mahsun (2014:33) yang mengemukakan bahwa teks eksplanasi memiliki struktur berpikir: judul, pernyataan umum, deretan penjelas,

dan interpretasi. Kosasih (2018:115) mengemukakan, struktur teks eksplanasi mencakup pernyataan umum, deretan penjelasan (eksplanasi), dan interpretasi.

- 1) Pernyataan umum, berupa penjelasan awal tentang latar belakang keadaan umum, atas tema yang akan disampaikan.
- 2) Deretan penjelasan yang berupa rangkaian peristiwa/kejadian, baik itu disusun secara kronologis ataupun secara kausalitas.
- 3) Interpretasi, yakni berupa penafsiran, pemaknaan, atau penyimpulan atas rangkaian kejadian yang diceritakan sebelumnya.
- 4) Penutup (simpulan), berisi tentang ringkasan yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Pendapat di atas senada dengan yang dikemukakan Yustinah (2014:15),

“Secara umum, struktur teks eksplanasi terdiri dari tiga bagian. Tiga bagian tersebut adalah penjelasan umum, penjelasan proses, dan penutup.”

4. Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi merupakan teks bergenre faktual yang memuat penjelasan tentang berbagai fenomena, hal tersebut akan berpengaruh pada penggunaan bahasa dalam teks eksplanasi. Seperti yang dijelaskan oleh Wahono (2016:184), kaidah kebahasaan yang digunakan dalam teks eksplanasi meliputi beberapa hal berikut.

- a. Menggunakan kata kerja (aksi).

Kata kerja aksi menyatakan suatu tindakan atau perbuatan untuk menunjukkan kejadian yang sedang berlangsung. Kata kerja aksi bertujuan menjelaskan suatu proses atau peristiwa tertentu yang didukung dengan fakta. Contoh kata kerja aksi adalah *membaca, mengolah, menulis, memasak*

- b. Menggunakan kalimat pasif.

Kalimat pasif digunakan untuk menjelaskan suatu hal yang dikenal pada subjek kalimat.

- c. Menggunakan konjungsi yang menunjukkan waktu.

Untuk menjelaskan suatu proses atau peristiwa, dalam teks eksplanasi dipergunakan konjungsi yang menunjukkan waktu untuk memperjelas kronologis peristiwa tersebut. Contoh konjungsi waktu adalah *sesudah, sementara, sebelum, ketika, sehabis, setelah, sehingga, sejak, selama, sampai, dan kemudian*.

d. Menggunakan konjungsi sebab akibat.

Konjungsi sebab akibat berfungsi menghubungkan klausa, kalimat, dan paragraf yang memiliki hubungan sebab-akibat, seperti *karena, karena itu, sebab, disebabkan, sebab itu, dan akibatnya*.

e. Menggunakan kata nomina umum dan abstrak.

Teks eksplanasi biasa menggunakan kata nomina umum yang banyak diketahui oleh pembaca. Kata tersebut juga bersifat abstrak atau tidak konkret. Kata yang dimaksud adalah *kemerdekaan, pembacaan, pendalaman, pengendapan*.

f. Menggunakan terminologi teknis atau istilah ilmiah.

Terminologi teknis adalah kata atau gabungan kata yang digunakan dalam konteks tertentu, misalnya istilah yang berkaitan dengan ilmu kimia, istilah kejuruan, istilah matematika, dan sebagainya.

g. Menggunakan majas.

Majas digunakan untuk mempercantik susunan. Tujuan menggunakan majas adalah memperoleh efek tertentu agar tercipta sebuah kesan imajinatif bagi pembaca. Namun, penggunaan majas dalam teks eksplanasi bersifat manasuka (boleh ada, boleh tidak).

Sejalan dengan pendapat tersebut, Kosasih (2017:144) mengemukakan bahwa, kaidah kebahasaan teks eksplanasi adalah sebagai berikut.

1. Menggunakan konjungsi kausalitas, antara lain, *sebab, karena, oleh sebab itu, oleh karena itu, sehingga*.
2. Menggunakan konjungsi kronologis (hubungan kausalitas), seperti, *kemudian, lalu, oleh karena itu, pada akhirnya*.
3. Menggunakan kata benda yang merujuk pada jenis fenomena, bukannya pada kata ganti penceritanya. Kata ganti yang dimaksud misalnya, *kabupaten Bandung, burung gerhana, kesenian daerah, perkembangan budaya Papua*.
4. Di dalam teks itu pun sering dijumpai kata teknis atau peristilahan.

Berdasarkan pendapat para ahli, penulis menyimpulkan bahwa ciri kebahasaan teks eksplanasi adalah sebagai berikut.

a. Menggunakan konjungsi kausalitas

Konjungsi kausalitas berfungsi untuk menghubungkan klausa, kalimat, dan paragraf yang menggambarkan sebab akibat, seperti *karena, jika, agar, akibat, oleh sebab itu, dengan demikian, bila, kalau, dan oleh karena itu*. Contoh penggunaan konjungsi kausalitas di dalam kalimat.

- 1) Dhea harus banting tulang *agar* Ibunya yang sedang sakit bisa berobat.
- 2) Ayah dan Ibu akan bangga *jika* saya menyelesaikan kuliah dalam waktu dekat.

b. Menggunakan konjungsi kronologis

Konjungsi kronologis adalah konjungsi yang berfungsi menggambarkan urutan waktu kejadian. Dalam teks eksplanasi, konjungsi kronologis digunakan untuk menggambarkan atau memperjelas urutan waktu suatu peristiwa atau fenomena, misalnya *kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya*. Berikut merupakan contoh konjungsi kronologis dalam kalimat.

- 1) *Pada akhirnya* Dhea bisa mengikuti seminar proposal setelah berjuang menyelesaikan revisi proposal selama lima bulan.
- 2) *Setelah* lulus kuliah, Dia menikah.

c. Menggunakan kata benda umum

Kata benda umum dapat diartikan sebagai benda yang secara fisik dapat ditangkap panca indera (dilihat, dipegang, dan dirasakan), seperti *batu, rumah, buku, mobil*, dan lain sebagainya.

d. Menggunakan kata benda abstrak

Kata benda abstrak merupakan kata benda yang tidak dapat ditangkap panca indera, seperti *nama, umur, pendengaran, kesabaran*, dan lain sebagainya.

e. Menggunakan terminologi teknis (istilah ilmiah)

Terminologi teknis atau istilah ilmiah adalah kata atau gabungan kata yang menunjukkan istilah suatu bidang, misalnya *krisis kemanusiaan, devisa negara*, dan lain sebagainya.

5. Contoh Teks Eksplanasi

Demonstrasi Massa

Akhir-akhir ini, demonstrasi kerap terjadi di hampir setiap waktu dan terjadi di berbagai tempat; bahkan menjadi fenomena yang lumrah di tengah-tengah masyarakat kita. Menanggapi fenomena tersebut, seorang kepala daerah menyatakan bahwa penyebab demonstrasi dan anarkisme tidak lain adalah faktor laparnya masyarakat dan pengangguran. Lantas ia mencontohkan rakyat Malaysia dan Brunei yang *adem ayem*, lantaran kesejahteraan mereka terpenuhi maka demonstrasi di negara-negara itu jarang terjadi.

Sontak komentar tersebut menyulut reaksi para mahasiswa. Mereka protes dan meminta sang bupati mencabut kembali pernyataannya. Para mahasiswa tidak terima dan tidak merasa memiliki motif serendah itu. Mereka berpendirian bahwa demonstrasi yang biasa mereka lakukan murni untuk memperjuangkan kebenaran dan melawan kemungkaran yang terjadi di hadapannya.

Persoalannya kemudian, pendapat manakah yang benar; sang bupati atau pihak mahasiswa ataupun komponen-komponen masyarakat lainnya? Barangkali logika sang bupati dikaitkan dengan kebiasaan bayi atau anak kecil yang memang begitu adanya. Kalau seorang bayi merasa lapar, ia akan ngamuk: menangis dan meronta-ronta. Namun, apabila logika sang bupati dibawa pada konteks yang lebih luas, jelaslah tidak relevan, misalnya membandingkan dengan kondisi rakyat di Malaysia ataupun Brunei yang *adem ayem*, tidak seperti halnya rakyat Indonesia yang *gampang*.

Demonstrasi massa tidak selalu disebabkan oleh urusan perut, bahkan banyak peristiwa yang sama sekali tidak didasari oleh motif itu. Dalam kaitannya dengan kebutuhan manusia, Abraham Maslow membaginya ke dalam beberapa tingkatan. Kebutuhan yang paling mendasar adalah makan dan minum. Sementara itu, yang paling puncak adalah kebutuhan akan aktualisasi diri.

Menurut hemat penulis, demonstrasi massa justru lebih didasari oleh kebutuhan tingkatan akhir itu. Masyarakat berdemonstrasi karena membutuhkan pengakuan dari pemerintah ataupun pihak-pihak lain agar hak-hak dan eksistensi mereka diakui. Karena merasa dibiarkan, hak-haknya diingkari, bahkan dinistakan, kemudian mereka berusaha untuk menunjukkan jati dirinya dengan cara berdemonstrasi.

Banyak fakta untuk membuktikannya. Demonstrasi massa pada awal-awal reformasi di negeri ini pada tahun 1997-1998, bukan dilakukan oleh rakyat miskin ataupun orang-orang lapar. Justru hal itu dilakukan oleh warga dari kalangan menengah ke atas, dalam hal ini adalah mahasiswa dan golongan intelektual. Belum lagi kalau merujuk pada kasus-kasus yang terjadi di luar negeri. Dalam beragam skala (besar atau kecil), demonstrasi bukan hal aneh lagi bagi negara-negara Eropa. Demonstrasi

yang mereka lakukan sudah barang tentu tidak didorong oleh kondisi perut yang lapar karena mereka pada umumnya dalam kondisi yang sangat makmur.

Perbandingan yang cukup kontras dengan melihat peristiwa terbaru di Korea Utara. Kondisi sosial ekonomi warga negaranya sangat jauh terbelakang. Kemiskinan menjadi pemandangan umum hampir melanda di seluruh pelosok negeri. Akan tetapi, ketika Kim Jong-Il, pimpinannya itu meninggal, tak ada upaya penggulingan kekuasaan ataupun demonstrasi untuk menuntut perubahan politik di negerinya. Padahal peluang untuk itu lebih terbuka. Justru yang terjadi kemudian hampir seluruh warganya menunduk khidmat, mengantar jenazahnya ke liang lahat.

Juga apabila kembali melihat kondisi warga di negeri ini. Kemiskinan sangat akrab di pinggiran kota dan di sudut-sudut desa di berbagai pelosok. Akan tetapi, mereka jarang melakukan demonstrasi: hanya satu-dua peristiwa. Justru yang jauh lebih getol melakukan hal itu adalah warga yang tinggal pusat-pusat kota, yang secara umum mereka lebih makmur.

Dengan fakta-fakta semacam itu, nyatalah bahwa kemiskinan bukanlah penyebab utama untuk terjadinya gelombang demonstrasi. Akan tetapi, fenomena tersebut lebih disebabkan oleh kemampuan berpikir kritis dari warga masyarakat. Karena tahu akan hak-haknya, mengerti pula bahwa di sekitarnya telah terjadi pelanggaran dan kesewenang-wenangan, mereka kemudian melakukan protes dan sejumlah tuntutan. Apabila faktor-faktor itu tidak ada di dalam diri mereka, apa pun yang terjadi di sekitarnya, mereka akan seperti kerbau dicocok hidung: manggut-manggut, manut, berkata “ya” pada apa pun tindakan dari impinannya meskipun menyimpang, dan bahkan menzalimi mereka sendiri.

(Sumber: Kosasih).

6. Contoh Mengidentifikasi Teks Eksplanasi

Struktur	Isi	Keterangan
Pernyataan umum	Akhir-akhir ini, demonstrasi kerap terjadi di hampir setiap waktu dan terjadi di berbagai tempat; bahkan menjadi fenomena yang lumrah di tengah-tengah masyarakat kita. Menanggapi fenomena tersebut, seorang kepala daerah menyatakan bahwa penyebab demonstrasi dan anarkisme tidak lain adalah faktor laparnya masyarakat dan pengangguran. Lantas ia mencontohkan rakyat Malaysia dan	Paragraf tersebut merupakan pernyataan umum karena mengandung kaanlimat utama yang merupakan topik permasalahan yang dapat dijabarkan lebih lanjut yaitu <i>Akhir-akhir ini, demonstrasi kerap terjadi di hampir setiap waktu dan terjadi</i>

	<p>Brunei yang <i>adem ayem</i>, lantaran kesejahteraan mereka terpenuhi maka demonstrasi di negara-negara itu jarang terjadi.</p>	<p>di berbagai tempat; bahkan menjadi fenomena yang lumrah di tengah-tengah masyarakat kita.</p>
<p>Deretan Penjelas</p>	<p>Sontak komentar tersebut menyulut reaksi para mahasiswa. Mereka protes dan meminta sang bupati mencabut kembali pernyataannya. Para mahasiswa tidak terima dan tidak merasa memiliki motif serendah itu. Mereka berpendirian bahwa demonstrasi yang biasa mereka lakukan murni untuk memperjuangkan kebenaran dan melawan kemungkaran yang terjadi di hadapannya.</p> <p>Persoalannya kemudian, pendapat manakah yang benar; sang bupati atau pihak mahasiswa ataupun komponen-komponen masyarakat lainnya? Barangkali logika sang bupati dikaitkan dengan kebiasaan bayi atau anak kecil yang memang begitu adanya. Kalau seorang bayi merasa lapar, ia akan ngamuk: menangis dan meronta-ronta. Namun, apabila logika sang bupati dibawa pada konteks yang lebih luas, jelaslah tidak relevan, misalnya membandingkan dengan kondisi rakyat di Malaysia ataupun Brunei yang <i>adem ayem</i>, tidak seperti halnya rakyat Indonesia yang <i>gampangan</i>.</p> <p>Demonstrasi massa tidak selalu disebabkan oleh urusan perut, bahkan banyak peristiwa yang sama sekali tidak didasari oleh motif itu. Dalam</p>	<p>Paragraf kedua dari teks tersebut menjelaskan bagaimana awal mula demonstrasi dilakukan oleh massa terutama para mahasiswa. Hal tersebut terlihat pada kalimat <i>Mereka berpendirian bahwa demonstrasi yang biasa mereka lakukan murni untuk memperjuangkan kebenaran dan melawan kemungkaran yang terjadi di hadapannya</i>.</p> <p>Paragraf ketiga berisi tentang persoalan mengenai kebenaran dan analogi pandangan pihak pemerintahan terhadap fenomena sosial demonstrasi yang ditunjukkan oleh kalimat <i>Persoalannya kemudian, pendapat manakah yang benar; sang bupati atau pihak mahasiswa ataupun komponen-komponen masyarakat lainnya?</i></p>

	<p>kaitannya dengan kebutuhan manusia, Abraham Maslow membaginya ke dalam beberapa tingkatan. Kebutuhan yang paling mendasar adalah makan dan minum. Sementara itu, yang paling puncak adalah kebutuhan akan aktualisasi diri.</p> <p>Menurut hemat penulis, demonstrasi massa justru lebih didasari oleh kebutuhan tingkatan akhir itu. Masyarakat berdemonstrasi karena membutuhkan pengakuan dari pemerintah ataupun pihak-pihak lain agar hak-hak dan eksistensi mereka diakui. Karena merasa dibiarkan, hak-haknya diingkari, bahkan dinistakan, kemudian mereka berusaha untuk menunjukkan jati dirinya dengan cara berdemonstrasi.</p> <p>Banyak fakta untuk membuktikannya. Demonstrasi massa pada awa-lawal reformasi di negeri ini pada tahun 1997-1998, bukan dilakukan oleh rakyat miskin ataupun orang-orang lapar. Justru hal itu dilakukan oleh warga dari kalangan menengah ke atas, dalam hal ini adalah mahasiswa dan golongan intelektual. Belum lagi kalau merujuk pada kasus-kasus yang terjadi di luar negeri. Dalam beragam sekala (besar atau kecil), demonstrasi bukan hal aneh lagi bagi negara-negara Eropa. Demonstrasi yang mereka lakukan sudah barang tentu tidak didorong oleh kondisi perut yang lapar karena mereka pada umumnya dalam kondisi yang sangat makmur.</p> <p>Perbandingan yang cukup kontras dengan melihat peristiwa terbaru di Korea Utara. Kondisi sosial ekonomi warga negaranya sangat jauh</p>	<p>Paragraf keempat menunjukkan penyebab demonstrasi massa yang berkaitan dengan kebutuhan manusia yang ditunjukkan oleh kalimat <i>Dalam kaitannya dengan kebutuhan manusia, Abraham Maslow membaginya ke dalam beberapa tingkatan. Kebutuhan yang paling mendasar adalah makan dan minum. Sementara itu, yang paling puncak adalah kebutuhan akan aktualisasi diri.</i></p> <p>Paragraf kelima menunjukkan pendapat penulis yang disertai fakta tentang penyebab yang mendasari terjadinya demonstrasi massa, seperti pada kalimat <i>Masyarakat berdemonstrasi karena membutuhkan pengakuan dari pemerintah ataupun pihak-pihak lain agar hak-hak dan eksistensi mereka diakui.</i></p> <p>Paragraf keenam berisi tentang kelanjutan penjabar dari paragraf sebelumnya yaitu fakta yang membuktikan demonstrasi massa dilakukan oleh</p>
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p>terbelakang. Kemiskinan menjadi pemandangan umum hampir melanda di seluruh pelosok negeri. Akan tetapi, ketika Kim Jong-Il, pimpinannya itu meninggal, tak ada upaya penggulingan kekuasaan ataupun demonstrasi untuk menuntut perubahan politik di negerinya. Padahal peluang untuk itu lebih terbuka. Justru yang terjadi kemudian hampir seluruh warganya menunduk khidmat, mengantar jenazah pimpinannya ke liang lahat.</p> <p>Juga apabila kembali melihat kondisi warga di negeri ini. Kemiskinan sangat akrab di pinggiran kota dan di sudut-sudut desa di berbagai pelosok. Akan tetapi, mereka jarang melakukan demonstrasi: hanya satudua peristiwa. Justru yang jauh lebih getol melakukan hal itu adalah warga yang tinggal pusat-pusat kota, yang secara umum mereka lebih makmur.</p>	<p>masyarakat yang sudah makmur. Hal tersebut terlihat pada kalimat <i>Demonstrasi yang mereka lakukan sudah barang tentu tidak didorong oleh kondisi perut yang lapar karena mereka pada umumnya dalam kondisi yang sangat makmur.</i></p> <p>Paragraf ketujuh menunjukkan fakta lain yang terlihat pada kalimat <i>Perbandingan yang cukup kontras dengan melihat peristiwa terbaru di Korea Utara.</i></p> <p>Paragraf kedelapan merupakan paragraf terakhir yang menunjukkan deretan penjelas.</p>
Simpulan	<p>Dengan fakta-fakta semacam itu, nyatalah bahwa kemiskinan bukanlah penyebab utama untuk terjadinya gelombang demonstrasi. Akan tetapi, fenomena tersebut lebih disebabkan oleh kemampuan berpikir kritis dari warga masyarakat. Karena tahu akan hak-haknya, mengerti pula bahwa di sekitarnya telah terjadi pelanggaran dan kesewenang-wenangan, mereka kemudian melakukan protes dan sejumlah tuntutan. Apabila faktor-faktor itu tidak ada di dalam diri mereka, apa pun yang terjadi di sekitarnya, mereka akan seperti kerbau dicocok hidung: manggut-manggut, manut, berkata</p>	<p>Paragraf tersebut berisi simpulan atas keseluruhan paragraf. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat pertama <i>Dengan fakta-fakta semacam itu, nyatalah bahwa kemiskinan bukanlah penyebab utama untuk terjadinya gelombang demonstrasi.</i></p>

	<p>“ya” pada apa pun tindakan dari impinannya meskipun menyimpang, dan bahkan menzalimi mereka sendiri. (Sumber: Kosasih).</p>	
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

7. Contoh Mengidentifikasi Kebahasaan

No	Ciri Kebahasaan	Kata yang sesuai dengan ciri kebahasaan teks eksplanasi dalam teks “Demokrasi Massa”
1.	Konjungsi Kausalitas	a. ... <i>maka</i> demonstrasi di negara-negara itu jarang terjadi. b. <i>Kalau</i> seorang bayi merasa lapar, ... c. Namun, <i>apabila</i> logika sang bupati ... d. Demokrasi massa tidak selalu <i>disebabkan oleh</i> urusan perut, ... e. Masyarakat berdemonstrasi <i>karena</i> ...
2.	Konjungsi kronologis	a. Persoalannya <i>kemudian</i> , ... b. ... <i>kemudian</i> mereka berusaha untuk ...
3.	Kata benda umum dan abstrak	a. Waktu (abstrak) b. Komentar (abstrak) c. Logika (abstrak) d. Motif (abstrak) e. Rakyat (umum) f. Masyarakat (umum)
4.	Terminologi Teknis	a. Demonstrasi massa b. Reformasi c. Penggulingan kekuasaan

8. Langkah-langkah Meringkas Isi Teks Eksplanasi

Wahono (2016:118) mengemukakan bahwa langkah-langkah meringkas isi teks eksplanasi adalah sebagai berikut:

- 1) Membaca teks secara intensif.
- 2) Mencatat gagasan umum atau pokok pikiran dalam setiap paragraf.
Gagasan umum atau gagasan pokok adalah pernyataan yang menjadi inti dari sebuah pembahasan. Sedangkan gagasan penjelas adalah pernyataan yang mendukung atau memperjelas gagasan umum.
- 3) Menyimpulkan gagasan umum setiap paragraf.
- 4) Menyusun atau menuliskan gagasan umum teks menjadi paragraf sesuai pemahaman.

C. Hakikat Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization*

1. Konsep Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI)

Suyitno dalam Shoimin (2014:200) menyatakan,

Team Assisted Individualization (TAI) memiliki dasar pemikiran yaitu untuk mengadaptasi pembelajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan maupun pencapaian prestasi siswa. Metode ini termasuk dalam pembelajaran kooperatif. Dalam model pembelajaran TAI, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (4 sampai 5 siswa) yang heterogen dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya. Dengan pembelajaran kelompok, diharapkan para siswa dapat meningkatkan pikiran kritisnya, kreatif, dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi.

Hal senada dikemukakan oleh Slavin dalam Huda (2015:200)

Team Assisted Individualization (TAI) merupakan sebuah program untuk mengadaptasi pengajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian prestasi siswa. Tujuan TAI ini adalah untuk meminimalisasi pengajaran individual yang kurang efektif, selain juga ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, serta motivasi siswa dengan belajar kelompok.

Pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa model *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan model pembelajaran untuk meminimalkan pengajaran individual yang kurang efektif, dan memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pengetahuan maupun keterampilan, serta meningkatkan motivasi peserta didik belajar kelompok.

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI)

Shoimin (2014:200), menyatakan langkah-langkah model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) sebagai berikut.

- a. *Placement Test*. Pada langkah ini guru memberikan tes awal (pretest) kepada siswa. Cara ini bisa digantikan dengan mencermati rata-rata nilai harian atau nilai pada bab sebelumnya yang diperoleh siswa sehingga guru dapat mengetahui kekurangan siswa pada bidang tertentu.
- b. *Teams*. Langkah ini cukup penting dalam penerapan model pembelajaran kooperatif TAI. Pada tahap ini guru membentuk kelompok-kelompok yang bersifat heterogen terdiri dari 4-5 siswa.
- c. *Teaching Group*. Guru memberikan materi secara singkat menjelang pemberian tugas kelompok.
- d. *Student Creative*. Pada langkah ketiga. Guru perlu menekankan dan menciptakan persepsi bahwa keberhasilan setiap siswa (individu) ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya.
- e. *Team Study*. Pada tahapan *team study*, siswa belajar bersama dengan mengerjakan tugas-tugas dari LKS yang diberikan dalam kelompoknya. Pada tahapan ini guru juga memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkan, dengan dibantu siswa-siswa yang memiliki kemampuan akademik bagus di dalam kelompok tersebut yang berperan sebagai *peer tutoring* (teman sebaya).
- f. *Fact Test*. guru memberikan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh siswa, misalnya dengan memberikan kuis, dan sebagainya.
- g. *Team Score and Team Recognition*. Selanjutnya, guru memberikan skor pada hasil kerja kelompok dan memberikan “gelar” penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas. Misalnya, dengan menyebut mereka sebagai “kelompok OK”. “kelompok LUAR BIASA”, dan sebagainya.
- h. *Whole-Class Units*. Langkah terakhir, guru menyajikan kembali materi di akhir bab dengan strategi pemecahan masalah untuk seluruh siswa di kelasnya.

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran di atas, penulis memodifikasi langkah-langkah model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) yang diterapkan dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dan meringkas isi teks eksplanasi sebagai berikut.

Kegiatan Inti KD 3.9 (Mengidentifikasi Informasi Teks Eksplanasi)

1. Peserta didik bersama guru mencermati rata-rata nilai data awal kemampuan mengidentifikasi informasi teks eksplanasi atau menjawab pertanyaan tentang struktur teks eksplanasi
2. Peserta didik membentuk kelompok yang terdiri atas 4-5 orang.
3. Peserta didik menerima materi teks eksplanasi secara singkat sebelum diberi tugas kelompok.
4. Peserta didik menerima teks eksplanasi “Kemiskinan” pada peserta didik.
5. Peserta didik membaca dan berdiskusi untuk mengidentifikasi informasi yang terkandung dalam teks eksplanasi.
6. Peserta didik dituntut untuk saling bekerjasama dengan kelompoknya dalam mengidentifikasi informasi teks eksplanasi yang telah disajikan.
7. Secara berkelompok, peserta didik mengerjakan LKPD. Jika peserta didik mengalami kesulitan, guru memberikan arahan pada peserta didik dan memberikan instruksi kepada setiap anggota kelompok untuk membantu rekannya yang mengalami kesulitan.
8. Peserta didik menerima pertanyaan berupa kuis tentang struktur dan kebahasaan teks eksplanasi
9. Perwakilan dari setiap kelompok menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
10. Kelompok yang paling banyak menjawab pertanyaan dengan tepat diberi penghargaan.
11. Peserta didik menyimak refleksi dari guru.
12. Peserta didik melaksanakan tes akhir.

Kegiatan Inti (KD 4.9) Meringkas Isi Teks Eksplanasi

1. Peserta didik bersama guru mencermati rata-rata nilai data awal kemampuan meringkas isi teks eksplanasi.
2. Peserta didik membentuk kelompok yang terdiri atas 4-5 orang.
3. Peserta didik menerima materi teks eksplanasi secara singkat sebelum pemberian tugas kelompok.
4. Peserta didik menerima teks eksplanasi “Kemiskinan” pada peserta didik.
5. Peserta didik membaca dan berdiskusi untuk meringkas isi teks eksplanasi yang telah disajikan.
6. Peserta didik bekerjasama dengan kelompoknya dalam meringkas isi teks eksplanasi.
7. Di dalam kelompoknya, peserta didik mengerjakan LKPD. Kemudian, jika peserta didik mengalami kesulitan, guru memberikan arahan kepada peserta didik dan memberikan instruksi kepada setiap anggota kelompok untuk membantu rekanya yang mengalami kesulitan.
8. Peserta didik menerima pertanyaan berupa kuis tentang teks yang telah simpulkan.
9. Perwakilan dari setiap kelompok menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
10. Perwakilan dari setiap kelompok menceritakan kembali hasil ringkasan teks eksplanasi (presentasi kelompok).
11. Kelompok yang paling banyak menjawab pertanyaan dengan tepat diberi penghargaan.

12. Peserta didik menyimak refleksi dari guru.

13. Peserta didik melaksanakan tes akhir.

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Team Assisted*

Individualization (TAI)

a. Kelebihan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*

Setiap model pembelajaran tidak ada yang sempurna, pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Shoimin (2014:202) menyatakan bahwa kelebihan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* sebagai berikut.

- a) Siswa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalahnya
- b) Siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya.
- c) Adanya tanggung jawab dalam kelompok dalam menyelesaikan permasalahannya.
- d) Siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam suatu kelompok.
- e) Mengurangi kecemasan.
- f) Melibatkan siswa untuk aktif dalam proses belajar.
- g) Mereka dapat belajar menghargai perbedaan etnik, perbedaan tingkat kemampuan, dan cacat fisik.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa kelebihan model *Team Assisted Individualization* mendorong peserta didik agar tidak hanya mengharap bantuan dari guru dalam proses pembelajaran, tetapi peserta didik termotivasi untuk belajar cepat melalui bekerja sama dalam suatu kelompok. Dengan demikian, peserta didik yang pandai ikut bertanggung jawab membantu yang lemah dalam kelompoknya, dan peserta didik yang lemah akan terbantu memahami materi pembelajaran.

b. Kekurangan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*

Shoimin (2014:203) mengemukakan, “Kekurangan dari model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) yaitu tidak ada persaingan kelompok, siswa yang lemah kemungkinan menggantungkan pada siswa yang pandai, dan siswa yang pintar akan merasa keberatan karena nilai yang diperoleh ditentukan oleh prestasi atau pencapaian kelompok”.

Berdasarkan pendapat tersebut penulis menyimpulkan bahwa kekurangan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* yaitu jika kerja sama dalam kelompok tidak dapat dilaksanakan dengan baik, yang akan bekerja hanyalah peserta didik yang pandai dan aktif.

D. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang sudah dilaksanakan oleh Novi Aryanti, Sarjana Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi yang lulus tahun 2018. Judul skripsi Novi Aryanti yaitu “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi dan Menyimpulkan Isi Teks Prosedur dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI)” (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik kelas VII SMP Negeri 5 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2017/2018).

Novi Aryanti menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran mengidentifikasi dan menyimpulkan isi teks prosedur pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 5 Tasikmalaya tahun ajaran 2017/2018).

Kesamaan penelitian yang penulis laksanakan dengan penelitian Novi Aryanti yaitu pada variabel bebas penggunaan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI). Perbedaan dengan penelitian yang penulis laksanakan yaitu pada variabel terkait mengidentifikasi informasi dan meringkas isi teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization*, sedangkan Novi Aryanti meningkatkan kemampuan mengidentifikasi dan menyimpulkan isi teks prosedur dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization*.

E. Anggapan Dasar

Heryadi (2014:31) mengemukakan

Penelitian yang bersifat verifikasi (*hipotetico deducative*) anggapan dasar menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis. Bentuk-bentuk anggapan dasar yang dibuat dapat berupa pernyataan-pernyataan lepas antara yang satu dengan yang lainnya namun ada keterkaitan isi, dapat pula dibuat dalam bentuk diwacanakan (berupa paragraf-paragraf). Isi pernyataan-pernyataan yang dijadikan anggapan dasar adalah kebenaran-kebenaran yang tidak diragukan oleh peneliti dan oleh orang lain yang berkepentingan dengan hasil penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menentukan anggapan dasar penelitian sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi informasi teks eksplanasi merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik SMP kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013 revisi.

2. Meringkas isi teks eksplanasi merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik SMP kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013 revisi.
3. Salah satu faktor keberhasilan pembelajaran adalah model pembelajaran.
4. Model pembelajaran *team assisted individualization* (TAI) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran meningkatkan kemampuan mengidentifikasi informasi dan meringkas isi teks eksplanasi.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang perlu dibuktikan kebenarannya, sebagaimana pendapat Heryadi (2014:32), “Hipotesis adalah pendapat yang kebenarannya masih rendah”.

Berdasarkan anggapan dasar tersebut, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *team assisted individualization* (TAI) dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi informasi teks eksplanasi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019.
2. Model pembelajaran *team assisted individualization* (TAI) dapat meningkatkan kemampuan meringkas isi teks eksplanasi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019.

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian cara yang menjadi tolak ukur atau titik tolak yang sangat berperan penting dalam hal pelaksanaan penelitian yang telah direncanakan sebelumnya berdasarkan pendekatan yang dijadikan pijakan oleh peneliti. Heryadi (2014:42) mengemukakan, “Metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut”.

Berdasarkan pendapat tersebut, metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penulis menggunakan metode tersebut karena penulis bermaksud memberi perlakuan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar, sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto,dkk. (2015:124), “Tujuan PTK adalah memperbaiki mutu pembelajaran, kegiatan yang dilakukan haruslah berupa tindakan yang diyakini lebih baik dari kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan”. Demikian pula Heryadi (2014:65) mengemukakan, “Penelitian dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas lebih cenderung untuk perbaikan proses pembelajaran, namun tidak dapat menghasilkan teori baru”.

Penelitian tindakan kelas dilakukan melalui tahapan sebagaimana dikemukakan oleh Heryadi (2010:58),

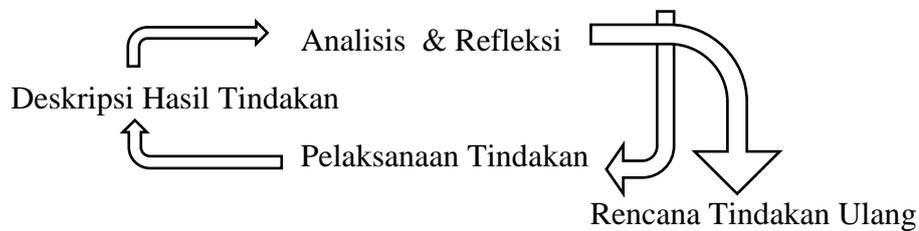
...dalam setiap proses penelitian jenis ini dapat terjadi beberapa siklus kegiatan, setiap siklusnya meliputi tahapan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), melakukan refleksi (*reflection*), dan seterusnya sampai dicapai kualitas pembelajaran dan hasil belajar yang diinginkan.

Hal tersebut senada dengan pendapat Arikunto,dkk (2015:210) menjelaskan

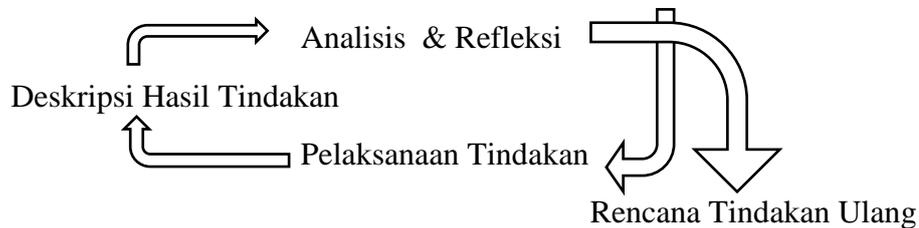
Untuk menjawab isu tersebut, bagian ini akan difokuskan pada empat bagian pokok, yaitu (1) *planning*, (2) *action*, (3) *observation*, dan (4) *reflection*. Kegiatan tersebut disebut dengan siklus kegiatan pemecahan masalah. Apabila satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perubahan ke arah perbaikan (peningkatan mutu), kegiatan riset dilanjutkan pada siklus kedua dan seterusnya sampai peneliti merasa puas”.

Gambaran siklus di dalam PTK tersaji seperti pada gambar berikut.

Siklus 1



Siklus 2



Gambar 3.1

Alur Penelitian Tindakan Kelas (Heryadi, 2014:64)

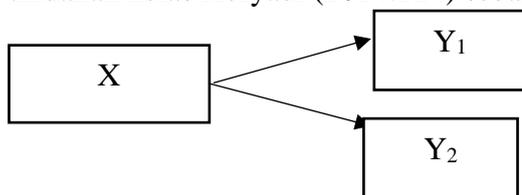
B. Variabel Penelitian

Heryadi (2014:124) mengemukakan, “Variabel atau fokus penelitian adalah bagian yang menjadi objek kajian dalam masalah penelitian”. Berdasarkan hal tersebut, penelitian yang penulis laksanakan terdiri atas dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu variabel yang memengaruhi pembelajaran, sedangkan variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Menurut Heryadi (2014:125), “Variabel bebas (*independent variabel*) adalah *predictor* yang diduga memberi efek terhadap variabel lain. Sedangkan variabel terikat (*devendent variabel*) adalah variabel respon atau variabel yang ditimbulkan dari variabel bebas”. Variabel bebas penelitian ini yaitu model pembelajaran *Team Assisted Individualization* yang diterapkan dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dan meringkas isi teks eksplanasi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019. Variabel terikat penelitian ini yaitu kemampuan mengidentifikasi informasi dan meringkas isi tes eksplanasi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019.

C. Desain Penelitian

Menurut Heryadi (2014:123), “Desain penelitian merupakan rancangan pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang dibangun”. Berdasarkan hal tersebut, penulis mengkaji sifat ketetapan X (model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI), dalam meningkatkan Y_1 (kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi informasi teks eksplanasi), Y_2

(kemampuan peserta didik dalam meringkas isi teks eksplanasi). Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, penulis menggunakan desain penelitian tindakan kelas Heryadi (2014:124) sebagai berikut.



Gambar 3.2 Desain Penelitian Tindakan Kelas Heryadi (2014:124)

Keterangan:

- X = Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020 dalam mengidentifikasi informasi dan meringkas isi teks eksplanasi.
- Y₁ = Kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Tasikmalaya dalam mengidentifikasi informasi teks eksplanasi.
- Y₂ = Kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Tasikmalaya dalam meringkas isi teks eksplanasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Wawancara dan Angket

Keraf (1984:161) mengemukakan, “Wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada informan atau seorang autoritas (seorang ahli atau yang berwenang dalam suatu masalah)”. Senada dengan Keraf, Heryadi (2014:74) mengemukakan, “Teknik wawancara atau

interview adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (*interviewer*) dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*)”.

Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap guru kelas VIII SMP Negeri 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019. Hal ini penulis gunakan untuk memperoleh data awal. Pada peserta didik penulis membagikan angket.

2. Teknik Observasi

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan pula melalui teknik observasi. Observasi merupakan peninjauan terhadap objek penelitian yang dilakukan dengan cermat.

Keraf (1984:162) mengemukakan, “Observasi adalah pengamatan langsung kepada suatu obyek yang akan diteliti”. Hal serupa dikemukakan oleh Heryadi (2014:84), “Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa atau keadaan”. Teknik ini penulis lakukan saat pembelajaran yaitu mengamati sikap peserta didik saat pembelajaran.

3. Teknik Tes

Heryadi (2014:90) mengemukakan, “Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes/pengujian atau pengukuran kepada suatu objek (manusia atau benda)”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, teknik tes ini dilakukan untuk memperoleh data tentang hasil belajar peserta didik dari awal sampai akhir pembelajaran hingga

selesai dalam mengidentifikasi informasi dan meringkas isi teks prosedur dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization*. Teknik tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar individu.

4. Teknik Dokumentasi

Sugiyono (2013:240) mengemukakan,

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.

Dokumentasi dalam penelitian ini penulis lakukan dengan menggunakan alat bantu berupa kamera dan lembar kerja peserta didik. Dokumentasi menggunakan kamera bertujuan untuk merekam perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran. Sedangkan lembar kerja peserta didik digunakan untuk membuktikan hasil belajar peserta didik.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Arikunto (2015:85), “Pengertian dari instrumen PTK adalah semua alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang semua proses pembelajaran, jadi bukan hanya proses tindakan saja”. Demikian pula Heryadi (2014:126) menjelaskan, “Instrumen pengumpul data data dapat berupa pedoman observasi, angket, pedoman wawancara, seperangkat tes,

alat-alat pengukuran (timbangan, meteran, jam, dan sebagainya), atau peneliti sendiri”.

Berdasarkan uraian di atas instrumen atau alat penelitian yang disiapkan penulis dalam penelitian ini berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan perangkat pembelajaran (Silabus dan RPP). Ketiga instrumen tersebut akan penulis jabarkan satu persatu.

1. Pedoman Observasi

a. Pedoman Observasi Guru

Tabel 3.1
Pedoman Observasi Guru

No.	Uraian Kerja	Kriteria Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Membuka pembelajaran dengan salam dan doa terlebih dahulu		
2.	Menerima informasi dari peserta didik mengenai kehadiran peserta didik		
3.	Mengaitkan pembelajaran yang akan dipelajari dengan pembelajaran sebelumnya (apersepsi)		
4.	Menyampaikan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran yang harus dicapai, dan manfaat pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.		
5.	Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran <i>Team Assisted Individualization</i>		
6.	Menyajikan teks eksplanasi untuk dianalisis oleh peserta didik		
7.	Menanyakan mengenai beberapa pendapat dan sudut pandang peserta didik mengenai teks eksplanasi yang sudah dibaca		
8.	Mengondisikan peserta didik untuk mengerjakan secara kelompok dengan cara berdiskusi.		
10.	Mengarahkan peserta didik untuk saling membantu dalam tugas kelompok		
11.	Memberikan penguatan kepada peserta didik mengenai hasil kerjanya.		

12.	Bertanya jawab mengenai materi yang disampaikan		
13.	Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.		
14.	Merefleksi pelaksanaan pembelajaran.		
15.	Mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa bersama.		

b. Pedoman Observasi Peserta Didik

Tabel 3.2
Pedoman Observasi Peserta Didik

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai			
		Keaktifan (1-3)	Kesungguhan (1-3)	Kerja Sama (1-3)	Kejujuran (1-3)
1					
2					
3					
4					

Keterangan:

- 1) Kurang
- 2) Cukup
- 3) Baik

2. Pedoman Wawancara

Sekolah : SMP Negeri 2 Tasikmalaya

Kelas/Semester : VIII/2

Hari/Tanggal :

Tabel 3.3
Pedoman Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Pernahkah Anda belajar mengidentifikasi informasi dan meringkas isi teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran <i>Team Assisted Individualization</i> ?		
2.	Mudahkah Anda belajar mengidentifikasi informasi dan meringkas isi teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran <i>Team Assisted Individualization</i> ?		
3.	Senangkah Anda belajar mengidentifikasi informasi dan meringkas isi teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran <i>Team Assisted Individualization</i> ?		
4.	Apakah Anda merasa bosan belajar mengidentifikasi informasi dan meringkas isi teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran <i>Team Assisted Individualization</i> ?		

3. Perangkat Pembelajaran

a. Silabus

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, penulis melampirkan silabus pembelajaran mengenai kompetensi dasar 3.9 Mengidentifikasi informasi dari teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara tertulis dan 4.9 Meringkas isi teks eksplanasi yang berupa proses terjadinya suatu fenomena dari beragam sumber yang didengar dan dibaca.

**SILABUS PEMBELAJARAN
KURIKULUM 2013
Edisi Revisi**

Satuan Pendidikan	: Sekolah Menengah Pertama
Sekolah	: SMP Negeri 2 Kota Tasikmalaya
Kelas/Semester	: VIII/2
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Materi Pokok	: Teks Eksplanasi <ul style="list-style-type: none">• Ciri Umum• Struktur• Ciri Kebahasaan• Langkah-langkah Meringkas

A. Kompetensi Inti

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Kegiatan Pembelajaran: Model <i>Team Assisted Individualization (TAI)</i>	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Media Pembelajaran	Penilaian	Ket
<p>3.9 Mengidentifikasi informasi dari teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara tertulis.</p> <p>4.9 Meringkas isi teks eksplanasi yang berupa proses terjadinya suatu fenomena dari</p>	<p>1. Pengertian teks eksplanasi</p> <p>2. Ciri-ciri teks eksplanasi berdasarkan pola/ struktur teks eksplanasi</p> <p>3. Gagasan umum dalam teks eksplanasi.</p> <p>4. Langkah-langkah meringkas isi teks eksplanasi berdasarkan gagasan umumnya</p>	<p>3.9.1 Menjelaskan gagasan umum teks eksplanasi</p> <p>3.9.2 Menjelaskan gagasan penjelas teks eksplanasi.</p> <p>3.9.3 Menjelaskan simpulan teks eksplanasi.</p> <p>3.9.4 Menjelaskan konjungsi kausalitas</p>	<p>1. Peserta didik dikelompokkan secara heterogen berdasarkan nilai yang diperoleh dari pembelajaran sebelumnya (<i>Placement Test</i>).</p> <p>2. Peserta didik duduk berkelompok (4-6 orang) (<i>Teams</i>).</p> <p>3. Peserta didik dalam setiap kelompok mengamati contoh teks eksplanasi yang diberikan oleh guru, dan menyimpulkan informasi yang terdapat dalam teks eksplanasi (<i>Teaching Group</i>).</p> <p>4. Sebelum berdiskusi, peserta didik diberi</p>	2 x 40 Menit	<p>Buku Siswa SMP Kelas VIII, Marbi (Mahir Berbahasa Indonesia) Kurikulum 2013.</p> <p>Buku penunjang materi teks eksplanasi</p> <p>Internet</p>	<p>1. Spidol</p> <p>2. Laptop</p> <p>3. Power Point</p> <p>4. Lembar Kerja Peserta Didik</p>	<p>1. Jelaskan gagasan umum teks eksplanasi disertai alasan!</p> <p>2. Jelaskan gagasan penjelas teks eksplanasi disertai alasan!</p> <p>3. Jelaskan simpulan teks eksplanasi disertai alasan!</p> <p>4. Jelaskan isi teks eksplanasi!</p>	

berbagai sumber yang didengar dan dibaca.		<p>teks eksplanasi. 3.9.5 Menjelaskan konjungsi kronologis teks eksplanasi 3.9.6 Menjelaskan kata benda umum teks eksplanasi 3.9.7 Menjelaskan kata benda abstrak teks eksplanasi 3.9.8 Menjelaskan terminologi teknis teks eksplanasi 3.9.9 Menjelaskan isi teks eksplanasi 4.9.1 Meringkas teks eksplanasi yang mengandung</p>	<p>penegasan terlebih dahulu bahwa keberhasilan individu ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya (setiap peserta didik harus mengerjakan tugas kelompok secara penuh tanggung jawab). (<i>Student Creative</i>).</p> <p>5. Setiap kelompok membaca dan mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru (<i>Team Study</i>)</p> <p>6. Guru memberikan pertanyaan berupa kuis kepada peserta didik yang bersangkutan dengan teks yang telah diidentifikasi. Perwakilan dari setiap kelompok menjawab pertanyaan yang diberikan guru (<i>Team Fact Test</i>).</p> <p>7. Kelompok yang berkinerja baik diberi penghargaan</p>				<p>5. Jelaskan konjungsi kausalitas pada teks eksplanasi!</p> <p>6. Jelaskan konjungsi kronologis pada teks eksplanasi!</p> <p>7. Jelaskan kata benda umum yang terdapat pada teks eksplanasi</p> <p>8. Jelaskan kata benda abstrak yang terdapat pada teks eksplanasi!</p> <p>9. Jelaskan terminologi teknis pada teks eksplanasi!</p>	
-------------------------------------------	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

		<p>konjungsi kausalitas. 4.9.2 Meringkas teks eksplanasi yang mengandung konjungsi kronologis. 4.9.3 Meringkas teks eksplanasi yang mengandung kata benda umum. 4.9.4 Meringkas secara tepat teks eksplanasi yang mengandung kata benda abstrak. 4.9.5 Meringkas secara tepat teks eksplanasi yang mengandung</p>	<p>oleh guru (<i>Team Score and Team Recognition</i>).</p> <p>8. Peserta didik menyimak guru (<i>Whole Class Units</i>)</p> <p>Pertemuan Ke-2 Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik duduk berkelompok sesuai dengan pertemuan sebelumnya. 2. Peserta didik menyimak penjelasan singkat mengenai langkah-langkah meringkas isi teks eksplanasi. 3. Sebelum berdiskusi, peserta didik diberi penegasan bahwa keberhasilan setiap individu ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya. 4. Setiap kelompok membaca teks eksplanasi yang 					
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--	--

		terminologi teknis.	<p>telah disediakan guru.</p> <p>5. Setiap kelompok meringkas isi teks eksplanasi.</p> <p>6. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan ditanggapi oleh kelompok lain.</p> <p>7. Kelompok yang berkinerja baik diberi penghargaan/reward oleh guru (misalnya dengan pujian atau tepuk tangan, dan nilai tambahan).</p>					
--	--	---------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--	--

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Penulis melampirkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk SMP Negeri 2 Tasikmalaya kelas VIII mengenai KD 3.9 dan 4.9.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 2 Kota Tasikmalaya

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII/2

Materi Pokok : Teks Eksplanasi

Alokasi Waktu : 4 x 40 Menit

A. Kompetensi Inti

Kompetensi Inti	
<p>KI-3</p>	<p>Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.</p>
<p>KI-4</p>	<p>Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.</p>

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
<p>3.9 Mengidentifikasi informasi dari teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara tertulis.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menjelaskan gagasan umum teks eksplanasi yang dibaca. 2. Mampu menjelaskan gagasan penjelas teks eksplanasi yang dibaca. 3. Mampu menjelaskan simpulan teks eksplanasi yang dibaca. 4. Mampu menjelaskan konjungsi kausalitas pada teks eksplanasi yang dibaca. 5. Mampu menjelaskan konjungsi kronologis pada teks eksplanasi yang dibaca. 6. Mampu menjelaskan kata benda umum pada teks eksplanasi yang dibaca. 7. Mampu menjelaskan kata benda abstrak pada teks eksplanasi yang dibaca. 8. Mampu menjelaskan terminologi teknis pada teks eksplanasi yang dibaca.

	9. Mampu menjelaskan isi pada teks eksplanasi yang dibaca.
4.9 Meringkas isi teks eksplanasi yang berupa proses terjadinya suatu fenomena dari beragam sumber yang didengar dan dibaca.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu meringkas bagian gagasan umum pada teks eksplanasi yang dibaca . 2. Mampu meringkas bagian gagasan penjelas teks eksplanasi yang dibaca . 3. Mampu meringkas bagian simpulan teks eksplanasi yang dibaca. 4. Mampu meringkas keseluruhan isi teks eksplanasi yang dibaca. 5. Mampu meringkas isi teks eksplanasi yang dibaca dari berbagai media .

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah membaca secara cermat dan memahami konsep teks eksplanasi melalui kegiatan diskusi kelompok, peserta didik mampu:

- 1) Menjelaskan secara tepat gagasan umum teks eksplanasi yang dibaca.
- 2) Menjelaskan secara tepat gagasan penjelas teks eksplanasi yang dibaca.
- 3) Menjelaskan secara tepat simpulan teks eksplanasi yang dibaca.
- 4) Menjelaskan secara tepat konjungsi kausalitas teks eksplanasi yang dibaca.
- 5) Menjelaskan secara tepat konjungsi kronologis teks eksplanasi yang dibaca.
- 6) Menjelaskan secara tepat kata benda umum teks eksplanasi yang dibaca.
- 7) Menjelaskan secara tepat kata benda abstrak teks eksplanasi yang dibaca.
- 8) Menjelaskan secara tepat terminologi teknis teks eksplanasi yang dibaca.
- 9) Menjelaskan secara tepat isi teks eksplanasi yang dibaca.
- 10) Meringkas secara tepat bagian gagasan umum teks eksplanasi yang dibaca.
- 11) Meringkas secara tepat bagian gagasan penjelas teks eksplanasi yang dibaca.
- 12) Meringkas secara tepat bagian simpulan teks eksplanasi yang dibaca.
- 13) Meringkas secara tepat keseluruhan isi teks eksplanasi yang dibaca.
- 14) Meringkas secara tepat isi teks eksplanasi yang dibaca dari berbagai media.

Fokus Karakter : Cerdas, Teliti, Disiplin, dan Tanggung Jawab.

D. Materi Pembelajaran

Teks eksplanasi pada hakikatnya merupakan teks yang menjelaskan proses. Proses tersebut dapat terjadi secara alamiah, baik yang berkaitan dengan fenomena (gejala) alam, maupun fenomena sosial-budaya.

1. Ciri Umum Teks Eksplanasi

- a. Memuat informasi berdasarkan fakta
- b. Membahas tentang fenomena yang bersifat ilmu pengetahuan
- c. Bersifat informatif

2. Ciri Kebahasaan Teks Eksplanasi

- a. Menggunakan konjungsi yang menunjukkan waktu
- b. Menggunakan konjungsi sebab akibat
- c. Menggunakan kata nomina umum
- d. Menggunakan kata nomina abstrak
- e. Menggunakan terminologi teknis atau istilah ilmiah

3. Struktur Teks Eksplanasi

- a. Judul
- b. Pernyataan umum, berisi tentang fenomena baik fenomena alam, sosial yang akan dijelaskan prosesnya.
- c. Deretan penjelas, berisi tentang urutan mengapa fenomena tersebut dapat terjadi.
- d. Penutup (simpulan/interpretasi), berisi tentang ringkasan yang sudah dijelaskan sebelumnya.

4. Langkah-Langkah Meringkas Teks Eksplanasi

- a. Membaca teks secara intensif
- b. Mencatat gagasan umum atau pokok pikiran dalam setiap paragraf
- c. Menyimpulkan gagasan umum setiap paragraf menjadi gagasan umum teks

- d. Menyusun atau menuliskan gagasan umum teks menjadi paragraf sesuai pemahaman

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Teknik : Ceramah, Diskusi dan Penugasan

Model : *Team Assisted Individualization (TAI)*

F. Media, Alat dan Bahan

1. Spidol
2. Laptop
3. Power Point
4. Lembar Kerja Peserta Didik

G. Sumber Belajar

1. Buku Siswa SMP Kelas VIII, Marbi (Mahir Berbahasa Indonesia) Kurikulum 2013.
2. Buku penunjang materi teks eksplanasi.
3. Internet.

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan Ke-1

Kegiatan Pembelajaran	
Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)	
	1. Peserta didik menjawab salam dari guru.
	2. Peserta didik berdoa sebelum memulai pembelajaran.
	3. Peserta didik dicek kehadiran oleh guru.
	4. Peserta didik menjawab pertanyaan tentang materi pembelajaran yang sudah dipelajari yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.
	5. Peserta didik menyimak kompetensi dasar, tujuan, dan manfaat dalam kehidupan sehari-hari.
Kegiatan Inti (60 Menit)	
<i>Placement Test</i>	6. Peserta didik dikelompokkan secara heterogen berdasarkan nilai yang diperoleh dari pembelajaran sebelumnya.
<i>Teams</i>	7. Peserta didik menyimak informasi guru untuk duduk berkelompok (tiap kelompok berjumlah 4-6 orang).
<i>Teaching Group</i>	8. Peserta didik dalam setiap kelompok mengamati contoh teks eksplanasi yang diberikan oleh guru, dan menyimpulkan informasi yang terdapat dalam teks eksplanasi (<i>Teaching Group</i>).

<i>Student Creative</i>	9. Sebelum berdiskusi, peserta didik diberi penegasan bahwa keberhasilan setiap individu ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya (Setiap peserta didik harus mengerjakan tugas kelompok secara tanggung jawab).
<i>Team Study and Fact Test</i>	10. Setiap kelompok membaca teks eksplanasi yang telah disediakan guru.
	11. Setiap kelompok mengidentifikasi gagasan umum, gagasan penjelas, simpulan, isi dan ciri kebahasaan teks eksplanasi.
	12. Guru memberikan pertanyaan berupa kuis kepada peserta didik yang bersangkutan dengan teks yang telah diidentifikasi.
	13. Perwakilan dari setiap kelompok menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
<i>Team Scor and Team Recognition</i>	14. Kelompok yang berkinerja baik diberi nilai tambahan dan penghargaan berupa simbol bintang.
Kegiatan Penutup (10 Menit)	
<i>Whole Class Units</i>	15. Peserta didik menyimak refleksi dari guru.
	16. Peserta didik diberi penguatan.
	17. Peserta didik melaksanakan tes akhir.

	18. Peserta didik dan guru mengakhiri pembelajaran dengan doa.
--	----------------------------------------------------------------

Pertemuan Ke-2

Kegiatan Pembelajaran	
Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)	
	1. Peserta didik menjawab salam dari guru.
	2. Peserta didik berdoa sebelum memulai pembelajaran.
	3. Peserta didik dicek kehadiran oleh guru.
	4. Peserta didik menjawab pertanyaan tentang materi pembelajaran yang sudah dipelajari yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.
	5. Peserta didik menyimak kompetensi dasar, tujuan, dan manfaat dalam kehidupan sehari-hari.
Kegiatan Inti (60 Menit)	
<i>Placement Test</i>	6. Peserta didik dikelompokkan secara heterogen berdasarkan nilai yang diperoleh dari pembelajaran sebelumnya.
<i>Teams</i>	7. Peserta didik duduk berkelompok sesuai dengan pertemuan sebelumnya.
<i>Teaching Group</i>	8. Peserta didik menyimak penjelasan singkat mengenai langkah-langkah meringkas isi teks eksplanasi.

<i>Student Creative</i>	9. Sebelum berdiskusi, peserta didik diberi penegasan bahwa keberhasilan setiap individu ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya (setiap peserta didik harus ikut serta dalam tugas kelompok).	
<i>Team Study and Fact Test</i>	10. Setiap kelompok membaca teks eksplanasi yang telah disediakan guru.	
	11. Setiap kelompok meringkas teks eksplanasi. 12. Guru memberikan pertanyaan berupa kuis kepada peserta didik tentang hasil ringkasan. 13. Perwakilan dari setiap kelompok menjawab pertanyaan yang diberikan guru.	
	<i>Team Skor and Team Recognition</i>	
14. Kelompok yang berkinerja baik diberi penghargaan oleh guru.	Kegiatan Penutup (10 Menit)	
<i>Whole Class Units</i>	15. Peserta didik menyimak refleksi dari guru.	
	16. Peserta didik diberi penguatan.	
	17. Peserta didik melaksanakan tes akhir.	
	18. Peserta didik dan guru mengakhiri pembelajaran dengan doa.	

I. Penilaian

1. Instrumen Penilaian

a. Instrumen Proses Belajar

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai			
		Kesungguhan (1-3)	Keaktifan (1-3)	Partisipasi (1-3)	Kejujuran (1-3)
1					
2					
3					
4					
5					

Keterangan:

3= sangat tampak

2= tampak

1= kurang tampak

b. Instrumen Penilaian Hasil

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
1. Mampu menjelaskan secara tepat gagasan umum teks eksplanasi			1. Jelaskan gagasan umum teks eksplanasi di atas disertai alasan!
2. Mampu menjelaskan secara tepat gagasan penjabar teks eksplanasi			2. Jelaskan gagasan penjabar teks eksplanasi di atas disertai alasan!

3. Mampu menjelaskan secara tepat simpulan teks eksplanasi	Tes Tulis	Uraian	3. Jelaskan simpulan teks eksplanasi di atas disertai alasan!
4. Mampu menjelaskan secara tepat konjungsi kausalitas teks eksplanasi			4. Jelaskan konjungsi kausalitas yang terdapat dalam teks di atas!
5. Mampu menjelaskan secara tepat konjungsi kronologis teks eksplanasi			5. Jelaskan konjungsi kronologis yang terdapat dalam teks di atas!
6. Mampu menjelaskan secara tepat kata benda umum teks eksplanasi			6. Jelaskan kata benda umum yang terdapat dalam teks di atas!
7. Mampu menjelaskan secara tepat kata benda abstrak teks eksplanasi			7. Jelaskan kata benda abstrak yang terdapat dalam teks eksplanasi di atas!
8. Mampu menjelaskan secara tepat terminologi teknis teks eksplanasi			8. Jelaskan terminologi teknis yang terdapat dalam teks eksplanasi di atas!

9. Mampu menjelaskan secara tepat isi teks eksplanasi!			9. Jelaskan isi teks eksplanasi di atas!
10. Mampu meringkas bagian gagasan umum pada teks eksplanasi yang dibaca .			10. Ringkaslah bagian gagasan umum pada teks eksplanasi di atas!
11. Mampu meringkas bagian gagasan penjelas teks eksplanasi yang dibaca .			11. Ringkaslah bagian gagasan penjelas pada teks eksplanasi di atas!
12. Mampu meringkas bagian simpulan teks eksplanasi yang dibaca.			12. Ringkaslah bagian simpulan pada teks eksplanasi di atas!
13. Mampu meringkas keseluruhan isi teks eksplanasi yang dibaca.			13. Ringkaslah keseluruhan isi pada teks eksplanasi di atas!
14. Mampu meringkas isi teks eksplanasi yang dibaca dari berbagai media .			14. Ringkaslah isi teks eksplanasi yang Anda baca dari berbagai media!

2. Penilaian Hasil

a. Penilaian Pengetahuan

- 1) Aspek yang dinilai : Sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi

2) Teknik penilaian : Tes tertulis (uraian)

3) Pedoman Penilaian Pengetahuan (KKM 80)

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Skor	Bobot	Skor Akhir
1.	Ketepatan menjelaskan gagasan umum teks eksplanasi.	Menjelaskan gagasan umum teks eksplanasi.			
		a. Tepat, jika mampu menjelaskan gagasan umum teks eksplanasi disertai alasan yang tepat	3		
		b. Kurang tepat, jika mampu menjelaskan gagasan umum teks eksplanasi disertai alasan yang tidak tepat	2	5	15
		c. Tidak tepat, jika tidak mampu menjelaskan gagasan umum teks eksplanasi	1		
2.	Ketepatan menjelaskan gagasan penjelas teks eksplanasi.	Menjelaskan gagasan penjelas teks eksplanasi.			
		a. Tepat, jika mampu menjelaskan 3-4	3		

		<p>gagasan penjelas teks eksplanasi</p> <p>b. Kurang tepat, jika mampu menjelaskan 1-2 gagasan penjelas teks eksplanasi</p> <p>c. Tidak tepat, jika tidak mampu menjelaskan gagasan penjelas teks eksplanasi</p>	<p>2</p> <p>1</p>	<p>5</p>	<p>15</p>
3.	<p>Ketepatan menjelaskan bagian simpulan teks eksplanasi.</p>	<p>Menjelaskan bagian simpulan teks eksplanasi.</p> <p>a. Tepat, jika mampu menjelaskan bagian simpulan teks eksplanasi disertai alasan yang tepat</p> <p>b. Kurang tepat, jika mampu menjelaskan simpulan teks eksplanasi disertai alasan yang kurang tepat.</p>	<p>3</p> <p>2</p>	<p>5</p>	<p>15</p>

		c. Tidak tepat, jika mampu menjelaskan simpulan teks eksplanasi tidak disertai alasan	1		
4.	Ketepatan menjelaskan konjungsi kausalitas teks eksplanasi.	Menjelaskan konjungsi kausalitas teks eksplanasi. a. Tepat, jika mampu menjelaskan 5-6 konjungsi kausalitas teks eksplanasi b. Kurang tepat, jika mampu menjelaskan 2-4 konjungsi kausalitas teks eksplanasi c. Tidak tepat, jika hanya mampu menjelaskan 1 konjungsi kausalitas teks eksplanasi	3 2 1	3	9
5.	Ketepatan menjelaskan konjungsi	Menjelaskan konjungsi kronologis teks eksplanasi. a. Tepat, jika mampu menjelaskan 4-5	3		

	kronologis teks eksplanasi.	<p>konjungsi kronologis teks eksplanasi</p> <p>b. Kurang tepat, jika mampu menjelaskan 2-3 konjungsi kronologis teks eksplanasi</p> <p>c. Tidak tepat, jika hanya mampu menjelaskan 1 konjungsi kronologis teks eksplanasi</p>	2	3	9
6.	<p>Ketepatan menjelaskan kata benda umum teks eksplanasi.</p>	<p>Menjelaskan kata benda umum teks eksplanasi.</p> <p>a. Tepat, jika mampu menjelaskan 4-5 kata benda umum konjungsi kronologis teks eksplanasi</p> <p>b. Kurang tepat, jika mampu menjelaskan 2-3 kata benda umum teks eksplanasi</p> <p>c. Tidak tepat, jika hanya mampu menjelaskan 1</p>	3	2	9
			1		

		<p>b. Kurang tepat, jika mampu menjelaskan 1-2 terminologi teknis teks eksplanasi</p> <p>c. Tidak tepat, jika tidak mampu menjelaskan terminologi teknis teks eksplanasi</p>	2	3	9
9.	<p>Ketepatan menjelaskan isi teks eksplanasi.</p>	<p>Menjelaskan isi teks eksplanasi</p> <p>a. Tepat, jika mampu menjelaskan isi teks eksplanasi dengan memperhatikan struktur, dan unsur kebahasaan</p> <p>b. Kurang tepat, jika menjelaskan isi teks eksplanasi dengan hanya memperhatikan sebagian struktur, dan unsur kebahasaan</p>	3	2	9

		c. Tidak tepat, jika mampu menjelaskan isi teks eksplanasi tanpa memperhatikan struktur, dan unsur kebahasaan teks eksplanasi.	1		
		Skor Maksimal	99		
		KKM	80		

$$\text{Nilai Pengetahuan} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

b. Penilaian Keterampilan

- 1) Aspek yang dinilai : Sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi
- 2) Teknik penilaian : Tes tertulis
- 3) Pedoman Penilaian Keterampilan (KKM 80)

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Skor	Bobot	Skor Akhir
1.	Ketepatan meringkas	Meringkas bagian gagasan umum teks eksplanasi .			

	bagian gagasan umum teks eksplanasi	<p>a. Tepat, jika hasil ringkasan mengandung lebih dari 3 kaidah kebahasaan teks eksplanasi</p> <p>b. Kurang tepat, jika hasil ringkasan mengandung 3 kaidah kebahasaan teks eksplanasi</p> <p>c. Tidak tepat, jika hasil ringkasan mengandung kurang dari 3 kaidah kebahasaan teks eksplanasi</p>	3 2 1			
2.	Ketepatan meringkas bagian gagasan penjelas teks eksplanasi	<p>Meringkas bagian gagasan penjelas teks eksplanasi.</p> <p>a. Tepat, jika hasil ringkasan mengandung lebih dari 3 kaidah kebahasaan teks eksplanasi</p> <p>b. Kurang tepat, jika hasil ringkasan mengandung 3 kaidah kebahasaan teks eksplanasi</p> <p>c. Tidak tepat, jika hasil ringkasan mengandung kurang</p>	3 2 1			9

		dari 3 kaidah kebahasaan teks eksplanasi			
3.	Ketepatan meringkas bagian simpulan teks eksplanasi	<p>Meringkas bagian simpulan teks eksplanasi.</p> <p>a. Tepat, jika hasil ringkasan mengandung lebih dari 3 kaidah kebahasaan teks eksplanasi</p> <p>b. Kurang tepat, jika hasil ringkasan mengandung 3 kaidah kebahasaan teks eksplanasi</p> <p>c. Tidak tepat, jika hasil ringkasan mengandung kurang dari 3 kaidah kebahasaan teks eksplanasi</p>	3 2 1	3	9
4.	Ketepatan meringkas keseluruhan isi teks eksplanasi	<p>Meringkas keseluruhan isi teks eksplanasi.</p> <p>a. Tepat, jika hasil ringkasan mengandung lebih dari 3 kaidah kebahasaan teks eksplanasi.</p> <p>b. Kurang tepat, jika hasil ringkasan mengandung 3 kaidah kebahasaan teks eksplanasi</p>	3 2	5	15

		c. Tidak tepat, jika hasil ringkasan mengandung kurang dari 3 kaidah kebahasaan teks eksplanasi	1		
5.	Ketepatan meringkas isi teks eksplanasi dari berbagai sumber	Meringkas isi teks eksplanasi dari berbagai sumber. a. Tepat, jika hasil ringkasan mengandung lebih dari 3 kaidah kebahasaan b. Kurang tepat, jika hasil ringkasan mengandung 3 kaidah kebahasaan c. Tidak tepat, jika hasil ringkasan mengandung kurang dari 3 kaidah kebahasaan	3 2 1	5	15
		Skor Maksimal		57	
		KKM		80	

$$\text{Nilai keterampilan} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Tasikmalaya, Juli 2019

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Guru Praktikan,

Ikah Mudrikah, S. Pd
NIP 19591107 1985012001

Dhea Syaima R.
NPM 152121067

Tugas Kelompok Siklus 1

Bacalah secara cermat dan identifikasilah informasi dalam teks eksplanasi berikut!

Kemiskinan

Kemiskinan merupakan salah satu masalah sosial yang menjadi momok di beberapa negara. Indonesia termasuk sebagai salah satu negara yang sedang berjuang keras untuk mengentaskan kemiskinan. Lalu, apa yang dimaksud dengan kemiskinan?

Kemiskinan atau miskin dalam hal sumber daya manusia dan miskin dalam hal ekonomi dapat dipahami sebagai berkekurangan. Indonesia disebut sebagai negara yang miskin atau sedang berkembang karena masih banyak wilayahnya yang belum dibangun dan belum tertata rapi sebagaimana yang telah terwujud di kota-kota besar. Bukan hanya itu, para petani di Indonesia masih hidup dalam ekonomi yang serba sulit, tidak seperti para petani yang kaya di negara-negara maju.

Kemiskinan bisa terjadi karena beberapa faktor, diantaranya pembangunan fasilitas dari negara yang tidak merata, rendahnya tingkat pendidikan, dan faktor alam seperti lahan tandus dan lahan rawan bencana. Bila suatu daerah tidak banyak diberi fasilitas kesehatan, transportasi, pendidikan, komunikasi dan lain sebagainya seperti halnya di kota-kota besar, daerah tersebut akan sulit berkembang.

Orang akan cenderung pindah ke daerah yang ramai dan padat karena di sanalah peluang kerja dan berbagai macam fasilitas hidup sangat mudah ditemui. Bila suatu daerah semakin dipadati penduduk, maka pendapatan daerah akan meningkat dan pembangunan akan terus berjalan. Sebaliknya, daerah-daerah yang jarang dihuni masyarakat akan sangat jauh tertinggal perkembangannya jika dibandingkan dengan daerah-daerah di kota-kota besar.

Kemiskinan yang terjadi dalam masyarakat tentu saja akan membuat suatu wilayah dan bahkan suatu negara menjadi miskin karena bagaimanapun juga negara kaya adalah negara yang seluruh warganya hidup makmur sejahtera. Bila masyarakat berpendapatan tinggi maka negara akan mendapat pajak yang tinggi. Bila negara memiliki pendapatan yang besar, maka negara bisa semakin menyejahterakan masyarakatnya.

Salah satu cara bagi Indonesia untuk mengentaskan kemiskinan adalah dengan cara pemerataan pembangunan di seluruh wilayah NKRI karena hanya

dengan cara tersebut maka masyarakat yang hidup di dalamnya akan lebih mudah dalam mencari nafkah dan mendapatkan hasil yang besar. Dengan demikian, bila seluruh masyarakat memiliki penghasilan besar, Indonesia akan menjadi negara yang makmur.

(sumber: <https://gudangpelajaran.com>)

1. Jelaskan gagasan umum teks eksplanasi di atas disertai alasan!
2. Jelaskan gagasan penjelas teks eksplanasi di atas disertai alasan!
3. Jelaskan simpulan teks eksplanasi di atas disertai alasan!
4. Jelaskan konjungsi kausalitas yang terdapat dalam teks di atas!
5. Jelaskan konjungsi kronologis yang terdapat dalam teks di atas!
6. Jelaskan kata benda umum yang terdapat dalam teks di atas!
7. Jelaskan kata benda abstrak yang terdapat dalam teks di atas!
8. Jelaskan terminologi teknis yang terdapat dalam teks di atas!
9. Jelaskan isi teks di atas!
10. Ringkaslah bagian gagasan umum teks eskplanasi di atas!
11. Ringkaslah bagian gagasan penjelas teks eskplanasi di atas!
12. Ringkaslah bagian simpulan teks eskplanasi di atas!
13. Ringkaslah keseluruhan isi teks eskplanasi di atas!
14. Ringkaslah isi teks eskplanasi dari berbagai sumber!

Tugas Kelompok Siklus 2

Bacalah teks eksplanasi berikut dengan seksama!

Pengangguran

Pengangguran adalah mereka yang tidak bekerja dan tidak menghasilkan pemasukan. Namun pengertian ini tentu akan terkesan menghina bagi mereka seperti ibu rumah tangga yang pekerjaannya adalah mengurus seluk-beluk urusan rumah tangga yang tidak bisa disepelekan karena bagaimanapun juga hal tersebut sangat melelahkan. Lantas apa pengertian yang tepat untuk pengangguran?

Ada beberapa jenis pengangguran, diantaranya adalah pengangguran karena mereka sedang mencari kerja dan belum mendapatkan pekerjaan sesuai yang mereka kehendaki, sehingga mereka masih sedang dalam usaha untuk mendapatkan pekerjaan yang mereka inginkan. Selanjutnya, pengangguran karena mereka mengalami pemutusan hubungan kerja dan belum mendapatkan pekerjaan pengganti sehingga mereka tidak mendapatkan penghasilan untuk sementara waktu. Selain itu, ada pula pengangguran karena mereka sudah pensiun dan tak melakukan suatu aktivitas kerja lagi karena menyandarkan hidup pada tunjangan pensiunan. Berikutnya, pengangguran karena tidak melakukan kerja tertentu dan tetap mendapatkan penghasilan dari beberapa hal seperti menyewakan rumah, menyewakan kos-kosan, mendapatkan warisan, atau mendapatkan harta dengan cara-cara yang tidak lazim seperti berjudi atau memelihara tuyul dan sebagainya. Yang terakhir yaitu pengangguran karena malas dan tak mau melakukan apa-apa namun masih tetap numpang pada orang tuanya sehingga ia tidak berkekurangan dalam mencukupi kebutuhannya.

Beberapa hal yang menjadi penyebab timbulnya pengangguran diantaranya adalah; *Pertama*, kurangnya lapangan pekerjaan, baik yang disediakan oleh pemerintah ataupun swasta. *Kedua*, kondisi ekonomi negara yang tidak stabil sehingga menyebabkan krisis ekonomi yang berdampak pada tumbangannya beberapa perusahaan dan diikuti oleh pemutusan hubungan kerja. *Ketiga*, negara sedang mengalami perang dan krisis kemanusiaan sehingga aktivitas ekonomi lumpuh total. *Keempat*, terjadinya bencana alam. *Kelima*, pertumbuhan teknologi yang tak diimbangi dengan kualitas SDM dan pendidikan.

Definisi pengangguran yang bisa dibilang relevan adalah mereka yang sudah memasuki masa produktif namun tidak melakukan aktivitas kreatif-produktif untuk mencukupi kebutuhan hidupnya atau bahkan hidup keluarganya. Pengangguran bisa menjadi masalah bila jumlahnya terlalu banyak. Sehingga akan muncul dampak negatif, seperti peningkatan tindak kriminal, kemiskinan semakin meningkat, menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat, banyak pengemis dan

gelandangan, roda perekonomian masyarakat tidak berjalan lancar, dan menurunnya devisa negara.

Untuk menanggulangi dampak negatif dari membludaknya pengangguran, maka harus ada solusi minimal seperti, pihak pemerintah dan swasta membuka lapangan kerja baru yang disesuaikan dengan kualitas SDM rata-rata para pengangguran.

Pengangguran sebetulnya bisa dengan mudah ditanggulangi apabila masyarakat memiliki kesadaran untuk pantang menyerah dalam berusaha dan tidak terlalu tergantung untuk bekerja menjadi karyawan atau pegawai negeri sipil. Konon, semua orang kaya di seluruh dunia ini merupakan orang-orang yang tekun memulai usahanya sendiri sebagaimana kata Bob Sadino; “Kalau mau sukses maka jadilah pengusaha.” Dengan kata lain, berusahalah!

(sumber: <https://gudangpelajaran.com>)

Soal :

1. Jelaskan gagasan umum teks eksplanasi di atas disertai alasan!
2. Jelaskan gagasan penjelas teks eksplanasi di atas disertai alasan!
3. Jelaskan simpulan teks eksplanasi di atas disertai alasan!
4. Jelaskan konjungsi kausalitas yang terdapat dalam teks di atas!
5. Jelaskan konjungsi kronologis yang terdapat dalam teks di atas!
6. Jelaskan kata benda umum yang terdapat dalam teks di atas!
7. Jelaskan kata benda abstrak yang terdapat dalam teks di atas!
8. Jelaskan terminologi teknis yang terdapat dalam teks di atas!
9. Jelaskan isi teks di atas!
10. Ringkaslah bagian gagasan umum teks eskplanasi di atas!
11. Ringkaslah bagian gagasan penjelas teks eskplanasi di atas!
12. Ringkaslah bagian simpulan teks eskplanasi di atas!
13. Ringkaslah keseluruhan isi teks eskplanasi di atas!
14. Ringkaslah isi teks eskplanasi dari berbagai sumber!

Tugas Individu Siklus 1

Bacalah dan identifikasi informasi dalam teks eksplanasi berikut!

Penindasan

Penindasan atau *bullying* adalah suatu tindakan kesewenang-wenangan antara pihak yang lebih kuat kepada pihak yang lemah. Tindakan tersebut bisa berupa kekerasan, ancaman, atau paksaan yang bersifat memaksa dan mengintimidasi. Budaya penindasan dapat berkembang di mana saja dan bisa menimbulkan ketidakseimbangan kekuasaan sosial atau fisik.

Perilaku penindasan atau *bully* sudah muncul di usia sekolah. Biasanya pelaku memiliki ciri tidak mudah takut dan memiliki motif tertentu. Umumnya motif perilaku penindasan ini karena sikap agresifitas. Namun bisa juga karena perasaan rendah diri yang kemudian ditutupi dengan sikap perilaku penindasan sebagai bentuk pertahanan diri. Dan yang biasanya terjadi, korban penindasan ini kelak menyimpan dendam dan menjadi pelaku penindasan kepada kelompok lain.

Tindakan penindasan bisa terjadi karena kurang terbukanya seseorang terhadap masalah yang sedang dihadapi sehingga melampiaskannya dengan cara yang salah. Hal tersebut bisa karena ia malu atau karena tidak ada orang yang bersedia mendengarkannya. Entah karena terlalu sibuk atau memang tidak mau peduli.

(sumber: <https://gudangpelajaran.com>)

1. Jelaskan gagasan umum teks eksplanasi di atas disertai alasan!
2. Jelaskan gagasan penjelas teks eksplanasi di atas disertai alasan!
3. Jelaskan simpulan teks eksplanasi di atas disertai alasan!
4. Jelaskan konjungsi kausalitas yang terdapat dalam teks di atas!
5. Jelaskan konjungsi kronologis yang terdapat dalam teks di atas!
6. Jelaskan kata benda umum yang terdapat dalam teks di atas!
7. Jelaskan kata benda abstrak yang terdapat dalam teks di atas!
8. Jelaskan terminologi teknis yang terdapat dalam teks di atas!
9. Jelaskan isi teks di atas!
10. Ringkaslah bagian gagasan umum teks eskplanasi di atas!
11. Ringkaslah bagian gagasan penjelas teks eskplanasi di atas!

12. Ringkaslah bagian simpulan teks eskplanasi di atas!
13. Ringkaslah keseluruhan isi teks eskplanasi di atas!
14. Ringkaslah isi teks eskplanasi dari berbagai sumber!

Tugas Individu Siklus 2

Bacalah teks eksplanasi berikut dengan seksama!

Sampah

Sampah merupakan salah satu benda yang sudah tidak digunakan atau dimanfaatkan lagi. Keberadaan dari sampah sendiri sangatlah mengganggu, khususnya dari kesehatan masyarakat yang ada di sekitar. Jenis sampah sendiri dibagi menjadi dua, pertama adalah sampah organik dan kedua adalah sampah non-organik.

Sampah organik merupakan sampah yang dapat terurai oleh bakteri dengan sangat mudah. Contoh dari sampah organik di sini adalah sayuran, daun yang sudah kering dan berbagai jenis makanan yang sudah basi. Manfaat dari sampah organik yang banyak digunakan oleh masyarakat adalah untuk pupuk tanaman atau pupuk kompos untuk tumbuhan.

Sementara sampah non-organik sendiri merupakan sejenis sampah yang sangat sulit untuk diuraikan seperti botol, kaleng, plastik dan lain sebagainya. Di antara langkah yang bisa dilakukan untuk bisa mengurangi keberadaan sampah organik adalah dengan melakukan pengolahan atau daur ulang. Benda-benda tersebut dapat dijadikan sebagai barang yang nilai jualnya cukup tinggi.

Di sekitar masyarakat, sampah memang menjadi suatu fenomena yang cukup banyak dijumpai. Pada awalnya, sampah-sampah adalah hal yang biasa berserakan di sekitar rumah dan sebagainya. Namun, ternyata sampah bisa memunculkan dampak yang cukup besar bagi masyarakat itu sendiri, seperti banjir, longsor dan juga bisa menjadi sumber dari penyakit.

Sampah yang selalu diabaikan dan menumpuk ternyata bisa menyebabkan bau yang amat tidak enak. Sehingga itu akan menyebabkan terjadinya pencemaran udara di sekitar bahkan bisa menyebabkan seseorang terkena penyakit kronis seperti DBD dan muntaber.

Selain itu, sampah juga bisa menyebabkan beberapa bencana besar seperti longsor dan banjir. Banyaknya sampah yang dilempar atau dibuang ke sungai bisa menghambat aliran sungai. Dan seiring dengan berjalannya waktu, air sungainya bisa meluap dan mengakibatkan banjir. Dengan demikian, aktivitas atau kegiatan masyarakat juga akan terhambat.

Apabila Anda terbiasa membuang sampah sembarangan, maka bisa menimbulkan dampak yang amat merugikan di kemudian hari. Maka dari itu,

sebagai makhluk yang ingin sejahtera, mari menjaga lingkungan sekitar dengan membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya.

Ini adalah hal kecil yang bisa mengurangi bahaya dari penumpukan sampah. Dan untuk jenis sampah organik, Anda bisa mengolahnya menjadi pupuk. Sementara untuk jenis sampah non organik, Anda bisa membuatnya sebagai kerajinan yang memiliki nilai jual tinggi.

(sumber: <https://gudangpelajaran.com>)

Tugas Individu

1. Jelaskan gagasan umum teks eksplanasi di atas disertai alasan!
2. Jelaskan gagasan penjelas teks eksplanasi di atas disertai alasan!
3. Jelaskan simpulan teks eksplanasi di atas disertai alasan!
4. Jelaskan konjungsi kausalitas yang terdapat dalam teks di atas!
5. Jelaskan konjungsi kronologis yang terdapat dalam teks di atas!
6. Jelaskan kata benda umum yang terdapat dalam teks di atas!
7. Jelaskan kata benda abstrak yang terdapat dalam teks di atas!
8. Jelaskan terminologi teknis yang terdapat dalam teks di atas!
9. Jelaskan isi teks di atas!
10. Ringkaslah bagian gagasan umum teks eskplanasi di atas!
11. Ringkaslah bagian gagasan penjelas teks eskplanasi di atas!
12. Ringkaslah bagian simpulan teks eskplanasi di atas!
13. Ringkaslah keseluruhan isi teks eskplanasi di atas!
14. Ringkaslah isi teks eskplanasi dari berbagai sumber!

F. Sumber Data Penelitian

Heryadi (2010:92) menjelaskan, “Sumber data penelitian adalah sesuatu (bisa manusia, benda, binatang, kegiatan, dan lain-lain) yang memiliki data penelitian”. Yang menjadi sumber data penelitian yaitu peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020 berjumlah 32 orang dengan data siswa sebagai berikut.

No	NIS	Nama Peserta Didik	L/P
1	171807013	AJENG KEYSHAANANDITA	P
2	171807032	ANANDA NURSYIFA KHOIRUNISA	P
3	171807037	ANNISA FEBRIANI AGUSTI	P
4	171807043	ASSYIFA DESTA AZKAILA	P
5	171807046	AZKA AZKYA MUKIAWATI	P
6	171807064	DAREL SABIAN	L
7	171807070	DIANA RAHMA DAYANTI	P
8	171807088	FARID LUTHFI SYAHIR	L
9	171807095	FERNITHA AYUDHIA PUTRI	P
10	171807098	FINA MALIA ANDINI	P
11	171807105	GHIFFARI PUTRA AGOENG	L
12	171807106	GHITA SALSABILA	P
13	171807115	HANA THIFAL HANIFAH	P
14	171807149	MOCHAMMAD HATTA ANANDA	L
15	171807171	MUHAMMAD DIKA FADILLAH	L
16	171807186	MUHAMMAD NAZWAN NUGRAHA	L
17	171807188	MUHAMMAD RAFLI FITRIAN	L
18	171807198	MUHAMMAD ZINEDINE	L
19	171807201	NABILA NUR AZIZAH	P
20	171807206	NAJWA ALIYAH SALSABILA	P
21	171807236	PINGKAN INDAH SUCIANTI	P
22	171807247	RAFI AZ-ZURAQI MAHAMERU	L
23	171807258	RANGGA APRILIANSYAH	L
24	171807265	REKHA SYAILA SEPTIA MARDANI	P
25	171807276	REZHA PRAMUDYA	L
26	171807285	RIYADH AZHARA	L
27	171807293	SALBINA RAHMA ANNAFIA	P
28	171807305	SATRIA GIFTA RAMADHANA	L
29	171807353	SHAILA NURUL FADILAH	P
30	171807333	WIDYA LISTIAWATI	P

31	171807336	WIJDAN PERDANA	L
32	171807338	WULAN ANGGRAENY	P
Jumlah siswa		Laki-laki	14
		Perempuan	18
Jumlah keseluruhan			32

F. Langkah-langkah Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian ini melalui langkah-langkah penelitian yang dikemukakan oleh Heryadi (2014:58-63) sebagai berikut.

1. Memahami masalah dalam pembelajaran
2. Memahami akar masalah pembelajaran
3. Menetapkan tindakan yang akan dilakukan
4. Menyusun program rancangan tindakan
5. Melaksanakan tindakan
6. Membuat keputusan

Penulis mengenali masalah pembelajaran di SMP Negeri 2 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019 dengan melakukan observasi dan wawancara kepada salah satu guru mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu Ibu Ika Mudrikah, S. Pd., Beliau mengungkapkan bahwa peserta didik belum mampu mengidentifikasi informasi teks eksplanasi baik struktur maupun ciri kebahasaan, dan isi. Jika berkaitan dengan mengidentifikasi informasi, maka akan berhubungan erat dengan meringkas isi teks eksplanasi. Setelah mengetahui permasalahan, penulis melakukan pengamatan dan wawancara secara mendalam untuk mencari informasi penyebab peserta didik belum mampu mengidentifikasi informasi dan meringkas isi teks eksplanasi. Melalui hasil pengamatan dan wawancara, diketahui peserta didik kurang memahami pengetahuan mengenai struktur teks dan ciri kebahasaan.

Penyebabnya tidak lain karena kurangnya sarana dan prasarana, khususnya pada model pembelajaran yang kurang diminati peserta didik.

Penulis menetapkan tindakan yang akan dilakukan yaitu melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk memperbaiki kualitas belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) sebagai solusi untuk mengatasi ketidakmampuan peserta didik dalam mengidentifikasi informasi dan meringkas isi teks eksplanasi. Setelah menetapkan tindakan yang dilakukan, penulis menyusun program rancangan untuk tindakan diantaranya, pedoman observasi, pedoman wawancara, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setelah semua tuntas, penulis akan melakukan tindakan.

Pelaksanaan tindakan akan dilakukan dalam tiga siklus. Siklus pertama, pembelajaran yang akan dilakukan yaitu mengidentifikasi informasi dan meringkas isi teks eksplanasi dengan tepat. Jika hasil belajar peserta didik secara keseluruhan belum mencapai kriteria ketuntasan belajar (KKB) 80, penulis akan melaksanakan siklus kedua yaitu memberikan teks untuk latihan dan tes, bahkan penulis akan melaksanakan siklus ketiga hingga semua peserta didik dapat mencapai KKB 80 dan memiliki kemampuan sesuai dengan yang diharapkan.

Selanjutnya pada tahap analisis dan refleksi yaitu berupa pengumpulan data yang telah terkumpul kemudian penulis dapat mengkajinya. Pada tahap ini penulis dapat mengevaluasi untuk menyempurnakan tindakan pada tahap berikutnya, sehingga dapat diketahui keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Penulis

pun melakukan refleksi atas kasus yang harus dikaji dan dianalisis secara mendalam dengan menggunakan sumber informasi.

Tahap terakhir yaitu membuat keputusan. Hal yang menjadi dasar untuk membuat suatu keputusan adalah materi dari hasil analisis dan refleksi, sehingga jika hasil analisis dan refleksi didapatkan data keberhasilan peserta didik. Maka, penulis dapat memutuskan untuk menindaklanjuti pembelajaran.

G. Teknik Pengelolaan Data

Arikunto, dkk. (2015:95) mengemukakan, “Peneliti tindakan adalah penelitian kualitatif karena objeknya adalah proses pembelajaran. Hal tersebut diperjelas oleh Heryadi (2010:113), “Jika data kualitatif biasanya dilakukan secara induktif yaitu diawali dengan pengelompokkan, pengkategorisasian, dan diakhiri dengan penafsiran yang dikaitkan sebagai jawaban terhadap pertanyaan (masalah penelitian”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dalam pengelolaan data penelitian ini penulis mengacu pada cara-cara mengolah data kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mengklasifikasikan data, yaitu mengelompokkan data yang diperoleh dari sekolah tempat penulis melakukan penelitian.
2. Menganalisis dan mempresentasikan data, penulis menganalisis data yang diperoleh pada waktu penelitian kemudian penulis mempresentasikannya.
3. Menafsirkan data, penulis menafsirkan data yang telah diperoleh yaitu tentang keberhasilan atau ketidakberhasilan hasil pembelajaran.

4. Menjelaskan dan membuat kesimpulan, penulis menyusun simpulan hasil penelitian yang akan penulis laksanakan.

H. Tempat dan Waktu Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Tasikmalaya pada peserta didik kelas VIII semester 2 tahun ajaran 2018/2019 yaitu pada September 2019.